

**STRATEGI PROGRAM I'DAD DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA KITAB KUNING SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN)**

TESIS



Oleh :

ZARKASYI FATTAH YASIN

NIM : 220101220025

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**STRATEGI PROGRAM I'DAD DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA KITAB KUNING SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
MAMBAUL ULUM BATA-BATA PAMEKASAN)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program
Studi Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang



Oleh :

ZARKASYI FATTAH YASIN

NIM : 220101220025

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zarkasyi Fattah Yasin

NIM : 220101220025

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Program I'dad dalam Meningkatkan Minat Baca
Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren
Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 27 November 2024

Hormat Saya,



Zarkasyi Fattah Yasin

NIM.220101220025

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “strategi Program I’dad dalam meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan” yang disusun oleh Zarkasyi Fattah Yasin (220101220025) sudah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang ujian Tesis

Batu, 24 November 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Pembimbing II



Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA. Ph.D

NIP. 196304202000031004

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

“Strategi Program I’dad dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri
(Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)”

Oleh :


ZARKASYI FATTAH YASIN
NIM. 220101220025

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 24
Desember 2024 pukul 11.00-12.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan penguji

Tanda Tangan

Penguji I,
Dr. H. M. Mujab, M.Th., M.A., Ph.D
NIP. 196611212002121001



Ketua/Penguji II,
Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004



Pembimbing I/Penguji,
Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005



Pembimbing II/Sekretaris,
Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D
NIP. 196304202000031004



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

MOTTO

“ Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia “

-Aristoteles

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur milik Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada seluruh ciptaan di muka bumi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan Salam senantiasa tetap tercurah limpahkan atas junjungan nabi besar umat islam Nabi Muhammad SAW yang menjadi penggerak agama islam dan membawa pendidikan bagi seluruh umat manusia.

Kami selaku penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak atas partisipasinya yang telah sudi menemani selama proses penyusunan karya ilmiah ini, dalam rangka menyelesaikan program studi untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang sangat tercinta bapak Mas'ula dan ibu Muawiyah yang telah rela mendidik, mendoakan, dan memberikan hal terbaik untuk penulis, hingga sampai saat inipun kasih sayangnya tak pernah pudar di telan masa.
2. Bapak Wahid Murni selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mohammad Asrori selaku kaprodi yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

4. Bapak Abdul Malik Karim Amrullah selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
5. Bapak Bakhrudin Fannani selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan baru
7. Pasangan hidupku Lailatul Mubarakah yang telah menemani dan mendukung pada setiap proses sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
8. Kedua adik tercinta Is'adur Rofiq Fattah Yasin dan Mamduhatul Fathiyyah
9. Teman-teman seangkatan program studi MPAI yang telah memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa bagi mereka yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan atas selesainya tesis ini.

Batu, 29 Desember 2024

Penulis

ZARKASYI FATTAH YASIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DARTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9

F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Strategi Pembelajaran	
1. Definisi Strategi Pembelajaran	17
2. Komponen Strategi Pembelajaran	19
3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran	21
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	23
5. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	24
B. Tinjauan Tentang Kitab Kuning	
1. Pengertian Kitab Kuning	27
2. Pembelajaran Kitab Kuning	28
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	30
4. Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning	34
5. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning	36
C. Program I'dad	
1. Pengertian Program I'dad	36
D. Teori Tentang Minat Baca	
1. Pengertian Minat Baca	38
2. Faktor-Faktor Minat Baca	41
3. Strategi Meningkatkan Minat Baca	43
E. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Sumber Data	49
E. Prosedur Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Kerangka Penelitian	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Sejarah Program I'dad	54
2. Visi, Misi, Target Program I'dad	55
3. Tahapan Pembelajaran Program I'dad	57
4. Pendidikan Program I'dad	58
B. Paparan Data Penelitian	68
C. Temuan Penelitian	88

BAB V PEMBAHASAN

A. Program I'dad dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri	92
B. Metode dan Strategi Pada Program I'dad	94
C. Kompetensi Santri Pada Program I'dad	97
D. Evaluasi Program I'dad	97

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan99

B. Saran100

DAFTAR PUSTAKA101

LAMPIRAN-LAMPIRAN106

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	13
2.1 Kerangka Berfikir	46
3.1 Aktivitas Penelitian	48
3.2 Analisis Data Studi Kasus	51
3.3 Kerangka penelitian	53
4.1 Kegiatan I'dad Al-Qur'an	60
4.2 Kegiatan I'dad Kitab Prakom Kelas C	62
4.3 Kegiatan I'dad Kitab Prakom Kelas B	63
4.4 Kegiatan I'dad Kitab Prakom Kelas A	64
4.5 Kegiatan I'dad Kitab Nubdzah Jilid 1-6 dan Praktek 1	66
4.6 Kegiatan I'dad Kitab Nubdzah Praktek 2	67

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Takrir Bersama	71
4.2 Kegiatan Ekstra	72
4.3 Silabus	74
4.4 Link Video Pelaksanaan TAMADA I dan II	75
4.5 Berkas BK	77
4.6 Metode Prakom dan Nubdzatul Bayan	79
4.7 KBM	81
4.8 Strategi Pembelajaran <i>Exposition Direct Intruction</i>	83
4.9 Kerangka Temuan Penelitian	88

DAFTAR LAMPIRAN

Struktur Pengurus dan Pembimbing Program I'dad

Permohonan Izin Penelitian ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Surat Balasana dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pedoman Wawancara pada Program I'dad

Dokumentasi Program I'dad

Riwayat Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang berasaskan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yakni secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

ABSTRAK

Fattah Yasin, Zarkasyi. 2024. Strategi Program I'dad Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Bapak Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Pembimbing (2) Bapak Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA. Ph.D

Kata Kunci : Strategi, Program I'dad, Minat Baca

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua yang masih eksis di kalangan masyarakat untuk saat ini dengan mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai bentuk kriteria dan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Sehingga kemajemukan yang ada pada pondok pesantren harus dilestarikan khususnya pendidikan dasar santri yaitu kompetensi baca kitab kuning. Melalui Strategi yang digunakan pada Program I'dad yang sangat membantu para santri untuk menumbuhkan kompetensi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : (1) Pelaksanaan kegiatan Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri. (2) Metode dan strategi Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning bagi santri. (3) Kompetensi yang dikembangkan pada Program I'dad, dan (4) Evaluasi Program I'dad.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi situs tunggal dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan pemeriksaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, kegiatan ekstra maupun intrakurikuler, pemberian reward, punishment, dan tes. (2) Metode dan strategi Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri adalah metode prakom dan nubdzatul bayan dengan strategi pembelajaran *Exposition* dan membentuk kelompok belajar *Groups Learning* minimal terdiri dari 7 anggota. (3) Kompetensi yang ada pada Program I'dad yaitu kompetensi baca tulis Al-Qur'an, kompetensi baca kitab kuning, dan kompetensi ubudiyah. (4) Evaluasi pada Program I'dad dilakukan sesuai SOP yang disetujui bersama dengan berdasarkan silabus pada setiap santri yang berbentuk lembar kertas.

ABSTRACT

Fattah Yasin, Zarkasyi. 2024. Strategy of Program I'dad in Increasing Interest in Reading Yellow Books of Students (Case Study of Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Islamic Boarding School). Thesis, Magister of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Advisor (2) Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA. Ph.D

Keywords: Strategy, Program I'dad, Reading Interest

Islamic boarding schools are the oldest educational institutions that still exist in society today by maintaining the learning of yellow books as a form of criteria and differentiator from other educational institutions. So that the diversity that exists in Islamic boarding schools must be preserved, especially the basic education of students, namely the competence of reading yellow books. Through the Strategy used in the Program I'dad which greatly helps students to develop this competence.

The research aims to describe and analyze: (1) Implementation of the Program I'dad activities in increasing interest in reading yellow books for students. (2) Methods and strategies of the Program I'dad in increasing interest in reading yellow books for students. (3) Competencies developed in the Program I'dad, and (4) Evaluation of the Program I'dad

The researcher employed a qualitative case study method with data collection techniques carried out by interviews, observation, and documentation. Data analysis includes a single site with data validity checking techniques using inspection and triangulation.

The research result show that: (1) The activities of Program I'dad in increasing students' interest in reading the yellow book, namely, extra and intracurricular activities, giving rewards, punishment, and tests. (2) The methods and strategies of the Program I'dad in increasing interest in reading yellow books for students are the Prakom and Nubdzatul Bayan methods with the Exposition learning strategy and forming study groups consisting of at least 7 members. (3) The competencies in the Program I'dad are the competency of reading and writing the Qur'an, the competency of reading yellow books, and the competency of ubudiyah. (4) Evaluation of the Program I'dad is carried out according to the SOP that has been jointly agreed upon based on the syllabus for each student in the form of a sheet of paper.

مستخلص البحث

فتاح يسي ،زركشي. ٢٠٢٤. استراتيجية برنامج إعداد في زيادة اهتمام طلاب السانتري بقراءة الكتاب الأصفر (دراسة حالة لمدرسة مامبول أولوم باتا-باتا باميكاسان الإسلامية الداخلية). رسالة الماجستير، برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف الأول البروفيسور الدكتور الحاج عبد الملك كريم أمر الله الماجستير ، المشرف الثاني الدكتور الحاج بحر الدين فنانبي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، برنامج إعداد، الاهتمام بالقراءة

تعد المدارس الداخلية الإسلامية من أقدم المؤسسات التعليمية التي لا تزال موجودة في المجتمع حتى اليوم من خلال الحفاظ على تعلم الكتاب الأصفر كنوع من المعايير والتمايز عن المؤسسات التعليمية الأخرى. لذا يجب الحفاظ على التنوع الموجود في المدارس الداخلية الإسلامية، وخاصة التعليم الأساسي للطلاب، وهو كفاءة قراءة الكتاب الأصفر. من خلال الاستراتيجيات المستخدمة في برنامج إعداد والتي تساعد الطلاب حقًا على تطوير هذه الكفاءات.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل: (١) تنفيذ أنشطة برنامج إعداد في زيادة اهتمام الطلاب بقراءة الكتاب الأصفر. (٢) أساليب واستراتيجيات برنامج إعداد في زيادة الاهتمام بقراءة الكتاب الأصفر لدى الطلاب. (٣) الكفاءات التي تم تطويرها في برنامج إعداد، و(٤) تقييم برنامج إعداد.

يستخدم هذا البحث طريقة دراسة الحالة النوعية مع تقنيات جمع البيانات التي تتم عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. يغطي تحليل البيانات موقعًا واحدًا باستخدام تقنيات التحقق من صحة البيانات باستخدام الفحص والتثليث.

وأظهرت نتائج البحث أن: (١) أنشطة برنامج إعداد في زيادة اهتمام الطلاب بقراءة الكتاب الأصفر تتكون من عدة أنشطة وهي الأنشطة الإضافية واللامنهجية، والمكافأة، والعقاب، والاختبارات. (٢) أساليب واستراتيجيات برنامج إعداد في زيادة اهتمام الطلاب بقراءة الكتاب الأصفر هي أساليب براكوم ونوبدزاتول بيان مع استراتيجيات التعلم العرضي وتشكيل مجموعات دراسية تعليمية تتكون من ٧ أعضاء على الأقل. (٣) الكفايات في برنامج إعداد هي كفاءة قراءة القرآن وكتابته، وكفاءة قراءة الكتاب الأصفر، وكفاءة العبودية. (٤) يتم تقييم برنامج إعداد وفقًا لإجراءات التشغيل القياسية المتفق عليها بشكل مشترك بناءً على المنهج الدراسي لكل طالب في شكل ورقة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran termasuk hal pokok dalam proses pendidikan, pembelajaran yang terencana tentunya akan menghasilkan capaian yang diharapkan. Sesuai dengan undang-undang tentang fungsi pendidikan dimana dalam UUSPN Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kompetensi serta membentuk karakter suatu bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan dalam mengembangkan potensi siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Upaya dalam mewujudkan suatu pendidikan yang inovatif maka dibutuhkan pembelajaran yang mengarah pada seseorang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan edukatif dengan menggunakan metode dan strategi yang relevan serta alat pendukung lainnya terhadap peserta didik. Dengan demikian guru mempunyai tanggung jawab penuh untuk mengarahkan kesuksesan dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

¹ Rizki Setyo and Ahmadi, "Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003): 6.

Menurut Hendyat Soetopo² dalam penelitiannya menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi : pertama, efektivitas pengajar yang mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. Kedua, efektifitas yang terjadi pada peserta didik dengan melihat ketercapaian dalam proses pembelajaran yaitu dengan evaluasi dan mengamati sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan mampu menjadikan peserta didik lebih optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Serupa dengan pembelajaran di lingkungan pesantren, tak terkecuali pesantren tradisional. Pesantren yang maju dengan sistem ajarnya yang modern ditandai dengan berdirinya lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat TK sampai tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mempunyai eksistensi sesuai dengan kemajuan zaman.

Pesantren merupakan tempat berkumpulnya banyak orang (santri) dalam menuntut ilmu yang hingga saat ini eksistensinya memiliki pengaruh untuk semua umat manusia khususnya muslim di Indonesia. Pembelajaran di pondok pesantrenpun memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi pembeda dengan sistem pendidikan formal lainnya. Pesantren yang umumnya merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dengan sistem pembelajaran yang memuat tentang beberapa aspek penting tentang studi kitab-kitab klasik Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan tasawuf.

² N A Fadhlila, "*Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dan Pembelajaran Diniyah Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang*" (2013), <http://etheses.uin-malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf>.

Pondok pesantren tidak hanya terfokuskan pada nilai akademis saja, namun juga pembentukan karakter dan akhlak. Santri diajarkan untuk memiliki sifat-sifat baik seperti kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati.

Kitab kuning merupakan sebuah komposisi urgent dalam pendidikan khususnya di kalangan pondok pesantren serta dijadikan sebagai sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Selaras dengan pernyataan dari Martin Van Bruinessen bahwa ilmu keislaman tradisional banyak dimuat dalam bentuk bahasa arab (kitab kuning) sehingga kitab kuning dijadikan alasan dasar dalam munculnya pesantren.³

Dalam ruang lingkup pesantren, sistem dan strategi pembelajarannya melibatkan beberapa orang hebat dalam mengatur serta menjalankan prosesnya, yaitu kyai dan para bawahannya yang biasa dikenal dengan pengurus, adanya pengurus untuk merumuskan dan merencanakan seluruh kegiatan santri melalui musyawarah terlebih dahulu. Selain dari pada itu pengurus pesantren merupakan tangan kanan kyai terhadap semua hal yang berhubungan dengan pesantren, oleh karenanya banyak dari mereka dijadikan sebagai cerminan hidup dalam keseharian santri di lingkungan pesantren. Habit ini diperkuat lagi oleh pernyataan dari salah satu pengajar yang ada di pondok pesantren sidogiri bahwa adanya pengurus/ustadz sebenarnya untuk menjadi kaca (contoh) bagi santri baru yang salah satunya adalah hidup dengan sederhana. Hal ini penting karena

³ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi Islam Di Indonesia* (Libra, 1955).

kesederhanaan adalah salah satu hal untuk dapat menjalani aktivitas dalam pesantren.⁴

Santri mempunyai tuntutan wajib untuk bisa mendapatkan gelarnya sebagai santri yaitu seseorang yang bisa membaca dan memahami isi dari kitab kuning. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta⁵ bahwa seseorang tidak menyangang gelar santri jika masih belum bisa membaca dan mampu memahami isi dalam kitab kuning yang sudah menjadi tradisi dan ciri khas dari pondok pesantren, dalam hal ini mereka mengikuti kajian yang ada di pesantren yang telah di manajemen hingga tahap penyelesaiannya.

Model dan strategi pembelajaran kitab kuning tradisional menjadi penghambat bagi santri karena harus membutuhkan waktu yang cukup lama tentunya dengan tambahan biaya yang relatif banyak untuk sampai pada keberhasilan membaca kitab kuning serta kesanggupan para santri untuk bertahan dalam proses pembelajaran yang membosankan. Hal demikian berdampak negatif terhadap minat santri dan menimbulkan rasa bosan sehingga banyak diantara santri pesimis untuk dapat bisa memahami berbagai macam ilmu yang ada pada pesantren.

Poin penting bagi santri untuk bisa memahami esensi yang terkandung dalam kitab kuning yaitu dengan mempelajari gramatikal

⁴ Syafiqa Bisarah, *wawancara*, via whatsapp, malang, 15 Mei 2024, pukul 13.22

⁵ Mazin Muhammad H.B, *Wawancara*, Via telepon, 14 Mei 2024, Pukul 15.02

susunan bahasa arab serta arti dari perkata, sehingga dengan demikian santri semakin mudah dalam mempelajari bidang ilmu lainnya yang mayoritas dimuat dalam kitab kuning.

Problem yang terjadi pada santri yaitu kesulitan dalam memahami ilmu nahwu (tata bahasa Arab) dan sorrof (morfologi Arab) yang disebabkan oleh kompleksitas materi yang memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa arab serta kesabaran dan konsistensi dalam belajar. Sehingga, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif, seperti penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif, penerapan teknologi pendidikan, serta peningkatan dukungan dan bimbingan dari asatidz.

Sebagian pengasuh pondok pesantren melakukan eksplorasi dalam menanggulangi permasalahan, yaitu dengan menghadirkan model dan strategi pembelajaran yang menghasilkan percepatan dalam prosesnya atau dikenal dengan istilah program akselerasi. Program akselerasi banyak diterapkan dalam pesantren khususnya di Jawa Timur. Dalam kajian yang dilakukan oleh Ach Sayyi⁶ bahwa akselerasi kitab kuning terbukti efektif dan sangat baik dengan sasaran santri kecil umur 7-12 tahun sebagai uji coba penerapan metode Nubdah yang menghasilkan percepatan prosesnya yaitu dengan jangka waktu 2 tahun.

⁶ Ach Sayyi, Moh Subhan, and Shahibul Muttaqien Al-Manduriy Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang" 13 (2021): 1.

Pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata melakukan inovasi dan terobosan terbarunya untuk memperbaharui sistem pembelajarannya yaitu dengan diadakannya program akselerasi kitab kuning yang dikemas dalam otonom i'dad atau lebih dikenal dengan sebutan Program I'dad.

Program I'dad menjadi satu-satunya program yang ada di pondok pesantren Bata-Bata dalam mewujudkan impian para santri untuk bisa baca dan memahami secara keseluruhan maupun sepenggal pembahasan dari kitab kuning, serta program ini termasuk pendidikan dasar bagi para santri sebelum nantinya melanjutkan pada pendidikan pengembangan yang ada di pondok pesantren. Adapun untuk melihat keberhasilan dari program ini yaitu dengan terlaksananya wisuda demonstrasi satu tahun sekali.⁷ Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dengan Program I'dad santri memiliki peluang dan kesempatan untuk belajar tata cara gramatikal kitab kuning dengan kurun waktu yang singkat.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Strategi Program I'dad dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ”***. Pemilihan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai tempat penelitian yang didasarkan pada akselerasi pembelajaran kitab kuningnya yang dijadikan asrama. Sehingga dengan diterapkannya

⁷ Aminullah, *Wawancara*, Pamekasan, Juni 2024, pukul 10:35

Program I'dad di pesantren bisa sampai pada keberhasilan yang menurut peneliti dianggap sebagai fenomena dari penelitian ini.

1. Santri yang berstatus siswa MTs/SMP dan MA/SMK pembelajarannya di fokuskan pada asrama Program I'dad dan kembali aktif mengikuti kegiatan sekolah apabila dinyatakan lulus dari Program I'dad.
2. Pencapaian santri pada setiap perlombaan baca kitab kuning baik di tingkat nasional maupun internasional.
3. Pondok Pesantren setiap tahunnya mengirimkan sebagian santrinya dengan jalur beasiswa ke universitas baik dalam maupun luar negeri melalui jalur prestasi membaca kitab kuning.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan yang telah disampaikan, maka dilanjutkan dengan penyusunan fokus penelitian guna agar memberikan penjelasan yang akurat. Bentuk fokus penelitian pada karya tulis ini antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ?
2. Apa saja metode dan strategi yang digunakan Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ?
3. Apa saja kompetensi yang dikembangkan pada Program I'dad ?
4. Bagaimana evaluasi dari Program I'dad ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan temuan tentang:

1. Pelaksanaan Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
2. Metode dan strategi yang digunakan pada Program I'dad di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
3. Jenis kompetensi yang dikembangkan dalam Program I'dad Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
4. Pelaksanaan evaluasi dari Program I'dad di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak, yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning secara efektif dan efisien dengan pemilihan metode dan strategi yang relevan dengan santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pelajaran tambahan dan pengalaman baru untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan khususnya pada program akselerasi kitab kuning.

b. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan wawasan baru mengenai akselerasi kitab kuning sebagai minat baca kitab kuning santri yang ada dipondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura melalui program akselerasi.

c. Bagi Lembaga

Bagi almamater penulis, yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sumbangsih dan tambahan bahan ajar di perpustakaan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Bagi lembaga yang diteliti, yakni Program I'dad di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dapat dijadikan bahan evaluasi dalam akselerasi untuk meningkatkan minat santri

E. Originalitas Penelitian

Agar tidak terjadi pengulangan atau penelitian yang serupa dengan penelitian terdahulu, maka akan dipaparkan terkait penelitian yang berkaitan dengan pemilihan tema serta objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Program I'dad dalam meningkatkan minat santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Adib dengan menggunakan penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan mengungkap metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren

salafi, yang dalam hal ini terungkap dan sampai pada saat ini pula metode tersebut dibudidayakan dan merupakan ciri khas (klasikal, bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, tanya jawab, ceramah dan demonstrasi) dari pondok pesantren salafi⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Roikhan Zamzami dengan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) di Pon.Pes Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang. Upaya dalam meningkatkan baca kitab kuning terbukti terlaksana dengan melalui beberapa tahapan yang diimbangi dengan adanya sistem regenerasi yang mengharuskan santri mengajar terhadap adek tingkatnya yang secara otomatis santri tersebut memiliki waktu untuk muroja'ah terhadap materi yang sudah dipelajarinya di tingkatan sebelumnya⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Maulidi dengan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengungkap metode dan materi pembelajaran dalam akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini dapat ditemui pada upaya dalam program akselerasi yang diterapkan di lembaga tersebut yang disesuaikan dengan kelas masing-

⁸ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 2021.

⁹ Roikhan Zamzami, "Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang," *Skripsi* 2020.

masing dengan menggunakan metode ihfadz.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Ronna Sari Daulay dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan tujuan mengungkap inovasi pembelajaran kitab kuning di pesantren dalam penguatan literasi keagamaan. Hasil penelitiannya menunjukkan Berbagai inovasi dapat dilakukan dalam penguatan literasi keagamaan seperti penggunaan teknologi, dengan memanfaatkan e-learning dan forum online, kemudian inovasi dalam model atau metode pembelajaran seperti metode Ar-Rumuz ini yang mampu membuat cepat membaca kitab, dan metode berbasis masalah, mengkaji soal kajian masalah di masyarakat. Kemudian inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti program les Qira'atul Kutub, program dauroh Qira'atul Kutub dan program gelar prestasi dan pentas seni¹¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Muhammad Syaiful dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mengungkap tradisi pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren di era digital (kajian dinamika perkembangan akademik pesantren di indonesia). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital sebagai media dan sarana pembelajaran penting dilakukan sebagai upaya akselerasi dan percepatan. Namun demikian, proses yang dilakukan harus tetap

¹⁰Irfan Maulidi, *"Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akselerasi Di Madrasah Diniyyah Taklimiyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwani," Tesis* (2024).

¹¹Hadi Saputra Panggabean Ronna Sari Daulay, Meldyana Priadina Siregar, *"Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Dalam Penguatan Literasi Keagamaan," Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2024).

mempertahankan nilai “sakralitas” tradisi tersebut sehingga ia menjadi sarana dan media yang efektif bukan justru menjadi “benalu” yang membuat pesantren kehilangan identitas aslinya. Beberapa aspek yang dapat dilakukan inovasi digital adalah muatan kurikulum pesantren, media pembelajaran pesantren, dan system informasi pesantren yang berbasis pada database internet.¹²

¹² Dina Hermina and Nuril Huda, “Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik Pesantren Di Indonesia),” *PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KESILAMAN* 9, no. 1 (2022): 33–44.

Tabel 1.1.**Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

No	Nama, Sumber, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Abdul Adib Jurnal, Tahun (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran kitab kuning • Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Terdapat beberapa metode 	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengamati strategi Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri</p>
2	Roikhan Zamzami, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning • Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • FBK (Forum Batsul Kutub) 	
3	Irfan Maulidi Uin Kiai Haji Achmad Shiddiq, Tahun (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran kitab kuning 	<ul style="list-style-type: none"> • Madrasah Diniyah Taklimiyah 	
4	Ronna Sari Daulay, Jurnal, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi pembelajaran kitab kuning • Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian studi pustaka 	
5	Ronna Sari Daulay, Jurnal, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran kitab kuning • Pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran digital 	

F. Definisi Istilah

Guna untuk memperjelas tujuan penelitian ini maka dirumuskannya definisi dari istilah-istilah yang digunakan diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran

Pola kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar secara konseptual dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta sistematis dalam pelaksanaannya.

2. Program I'dad

Program I'dad adalah asrama yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan program akselerasinya yang mempunyai target para santri harus mampu dalam bidang Al-Qur'an, membaca kitab kuning, dan praktek ibadah.

3. Minat Baca

Keinginan atau ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan membaca, disertai usaha-usaha yang berkelanjutan dan dilakukan secara berulang. Minat baca ini dapat muncul atas kemauan sendiri atau dorongan dari luar tanpa adanya paksaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan tesis ini terbagi menjadi 6 BAB yang dideskripsikan sebagai berikut :

BAB 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yang tersusun mulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, kegunaan, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan ditutup dengan sistematika

pembahasan. BAB ini memberikan gambaran sekilas terhadap konteks yang akan dikaji.

BAB 2 adalah pembahasan yang menjelaskan secara teoritis terkait dengan strategi pembelajaran kitab kuning, minat baca, dan Program I'dad. Adapun teori yang dicantumkan sebagai acuan dan pendukung dalam penyusunan karya ini.

BAB 3 yaitu metode penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai alat untuk menghasilkan informasi. Serta dijelaskan juga prosedur penelitian yang disesuaikan dengan karya ilmiah untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan dari penelitian ini.

BAB 4 adalah paparan data dan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang meliputi:

1. Pembahasan tentang pelaksanaan Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri yang ada di Pondok Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata
2. Pembahasan tentang metode dan strategi yang digunakan pada Program I'dad sebagai penunjang dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri
3. Pembahasan tentang macam-macam kompetensi yang dikembangkan oleh Program I'dad
4. Pembahasan tentang pelaksanaan evaluasi yang ada pada Program I'dad

Pada BAB ini juga dijelaskan data yang dihasilkan selama proses penelitian berlangsung.

BAB 5 merupakan pembahasan dari hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan program, strategi, metode, kompetensi, dan juga evaluasi dari Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Penyajian data ini bertujuan dalam menyesuaikan dengan tema yang dipilih oleh peneliti

BAB 6 yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran, hal ini merupakan penjelasan inti terkait dengan data yang dicantumkan sejak awal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Sebelum islam menyebar di nusantara, kata strategi sudah ada di zaman Rasulullah yang biasanya sering digunakan dalam dunia perang, yang biasa dikenal dengan kemampuan dalam menyusun rencana cerdas untuk mengelabui musuh demi mendapatkan kemenangan. Pada konteks militer pemilihan strategi ditentukan dengan melihat kuantitas dan kualitas dari pasukan yang dimiliki, selanjutnya mengetahui informasi kekuatan lawan merupakan penyempurna terhadap strategi yang digunakan.

Dari peristiwa tersebut terlihat adanya strategi untuk mencapai keberhasilan atau tujuan. Seiring berjalannya waktu, strategi tidak hanya digunakan dalam dunia peperangan ataupun perlombaan, akan tetapi juga banyak diterapkan dalam bidang keilmuan, termasuk pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini didasarkan pada fenomena negatif yang umum terjadi.

Strategi dikenal dengan sebuah siasat cerdas dalam menentukan formasi guna mendapatkan hasil yang diharapkan, Strategi menurut istilah adalah suatu perencanaan yang cermat dalam menentukan proses dalam pelaksanaannya untuk sampai pada titik tumpu yang diharapkan. pada KBBI strategi merupakan rencana cermat dalam proses

pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan khusus.¹³ Menurut Mimin Yatminiwati strategi adalah proses pemilihan rencana dengan menyisipkan cara atau upaya yang dilakukan oleh ketua atau penanggung jawab yang terfokuskan pada kepentingan yang berkelanjutan.¹⁴

Strategi pada konteks pendidikan merupakan suatu perencanaan teknik atau cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik (learning strategy) sebagai alat untuk menyalurkan materi (instructional strategy) kepada peserta didiknya. Dalam pemilihan strategi harus tepat, karena untuk memudahkan tercapainya tujuan dan juga sebagai pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Gerlach dan Ely mendefinisikan strategi pembelajaran dengan metode dalam menyampaikan bahan ajar pada lingkungan tertentu, termasuk karakter, ruang lingkup, serta rule kegiatan yang terkesan sebagai pengalaman belajar terhadap siswa.¹⁵ Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," in 2, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 1092.

¹⁴ M.M. Dra. Mimin Yatminiwati, *MANAJEMEN STRATEGI: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (STIE WIDYA GAMA LUMAJANG : WIDYA GAMA PRESS, 2019)., hlm, 3

¹⁵ Siti Nurhasanah Agus jayadi, Rika Sa'diyah, dan Syafrimen, "Strategi Pembelajaran" ((Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 7.

adalah suatu set bahan ajar dan prosedur pembelajaran yang dikerjakan bersamaan dengan tujuan menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa nilai ilmu dan pentingnya pemahaman dalam proses pembelajaran. Strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai hal tersebut strategi tidak berfungsi layaknya rambu lalu lintas yang hanya menunjukkan situasi berkendara. Oleh karena itu, strategi adalah suatu rancangan atau rencana yang memberikan panduan menuju arah atau tujuan tertentu.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, strategi melibatkan dua hal yang harus dijadikan acuan dalam konteks pendidikan. *Pertama* adalah membuat rencana kerja, yaitu rencana tindakan yang mencakup metode pembelajaran dan sumber daya. *Kedua* mengenai perencanaan tujuan, artinya arah seluruh keputusan strategis ditujukan untuk mencapai tujuan.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Haudi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang dirumuskan dari beberapa rangkaian-rangkaian kegiatan yang sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang akurat.¹⁷

¹⁶ M.Pd Dr. Wina Sanjaya, *STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*, 1st ed. (jakarta: Kencana, 2008).

¹⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm, 1

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan ini berfungsi sebagai acuan yang dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran, tujuan ini harus jelas dan sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran. Seperti contoh jika hasil akhirnya berorientasi pada aspek pengetahuan maka strategi pembelajaran yang digunakan harus selaras dengan kegiatan yang berhubungan dengan aspek kognitif.

b. Guru

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik guru harus memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengkondisikan kelas, dengan artian dalam pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan pengetahuan, gaya mengajar, dan kemampuan serta wawasan dalam menyajikan bahan ajar. Oleh karena itu strategi yang biasa digunakan dan terbukti berhasil belum tentu dapat dijadikan acuan dalam pemilihan strategi karena setiap guru memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda.

c. Materi

Bahan ajar atau materi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini bisa berupa benda nyata, gambar, suara, atau kombinasi dari semuanya. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

d. Metode

Untuk sampai pada tujuan yang direncanakan guru diharuskan cermat dalam penggunaan metode pembelajaran karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi pembelajaran.

e. Media

Penggunaan sarana prasarana pendidikan (media) sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi karena keberhasilan pendidikan bukan dilihat dari mewah dan canggihnya media yang digunakan, melainkan ketepatan dan kecermatan guru dalam pemilihan media yang digunakan.

f. Administrasi dan Finansial

Dalam pemilihan strategi pembelajaran tentunya terdapat komponen yang tidak boleh terlupakan seperti dibuatkannya skema dan jadwal pelajaran serta ruang belajar yang layak dan kondisi gedung yang memungkinkan untuk mencapai keberhasilan dalam prosesnya.

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh semua guru, tetapi tidak semua sama efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran oleh karena itu dibutuhkan kreativitas guru dalam menentukan strategi pada proses pembelajarannya.

Mager menyampaikan bahwa trik dan kriteria dalam menentukan strategi pembelajaran¹⁸, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Pemilihan Strategi Pembelajaran harus dikaitkan dengan perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan oleh guru. Misalnya, murid dituntut untuk bisa menyelesaikan *Problem Solving*, maka strategi pembelajaran yang digunakan harus selaras dengan kegiatan tersebut dan memiliki hubungan terhadap aspek kognitif.

b. Teknik

Teknik pembelajaran disesuaikan dengan keterampilan yang diharapkan dapat diterapkan dalam dunia kerja.

c. Media

Guru harus menggunakan beberapa media untuk memberikan rangsangan pada indera siswa. Artinya dalam waktu bersamaan siswa dapat melakukan aktifitas fisik maupun psikis.

Dari beberapa kriteria yang disebutkan, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Apakah materi pembelajaran paling baik dikemas dengan metode klasikal?

b. Apakah materi pembelajaran sebaiknya dipelajari secara individual

¹⁸ Nina Lamatenggo, “*Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo ‘ Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar ’ Gorontalo, 14 Juli 2020 ISBN:”* (2020): 22–42.

sesuai dengan laju dan kecepatan belajar dari masing-masing siswa?

- c. Apakah pengalaman belajar dapat diperoleh langsung dari praktek pada kelompok yang dipandu oleh guru?
- d. Apakah dibutuhkan diskusi atau konsultasi antara siswa dan murid?

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran pada strategi penyampaian penemuan, strategi pembelajaran individual dan kelompok.¹⁹

a. Strategi Penyampaian Pengetahuan *Exposition-discovery learning*

Strategi *exposition learning* menggunakan metode ceramah, strategi pembelajarannya berpusat pada guru sebagai informan dalam menyampaikan materi secara langsung dan rinci, dengan tujuan siswa dapat menguasai penuh terhadap materi yang sudah disampaikan. Sedangkan strategi *discovery learning* lebih menekankan keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan serta mengolah bahan pelajaran menjadi pengetahuan.

b. Strategi *Individual-Group Learning*

Strategi belajar individual adalah proses pembelajaran yang terlaksana secara mandiri, untuk menentukan efektifitas dari hasil pembelajarannya ditentukan oleh kemampuan individual siswa. Upaya guru dalam strategi ini adalah siswa belajar melalui modul, atau bahasa melalui kaset audio.

¹⁹ Sanjaya, *STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*.

Berbeda dengan strategi belajar kelompok, strategi kelompok tidak memperhatikan percepatan individu siswa akan tetapi setiap individu dianggap sama. Oleh karena siswa yang memiliki kemampuan dan percepatan dalam belajar akan terhambat oleh siswa yang biasa-biasa saja, begitupun sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata akan tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

- 1) Guru menyampaikan materi tentang konsep, prosedur, rangkaian aktivitas baru yang berkaitan dengan materi yang harus dipelajari oleh siswa (*overview*).
- 2) Siswa diajar dengan gaya model intelektual tertentu, semisal menghafalkan materi.
- 3) Materi yang disampaikan bersifat verbal sehingga dapat dipahami penuh oleh siswa
- 4) Guru memberikan materi yang bersifat pancingan, guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Setiap strategi memiliki karakteristik masing-masing sebagaimana pernyataan Killen “*No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies*

is likely to most effective."²⁰ Seorang guru harus mampu dalam penyesuaian strategi dengan keadaan siswa. Oleh karenanya guru harus memahami terkait dengan prinsip-prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran, diantaranya :

a. Prinsip Kesiapan

Dimana disini dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus memiliki prinsip ini seperti kesiapan mental, fisik, dan motivasi tinggi sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Prinsip yang pertama ini dikatakan prinsip penting karena berkaitan dengan mental dimana siswa disini sudah mempunyai pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut dapat dijadikan pijakan untuk mempelajari pengetahuan yang baru. Sedangkan yang dimaksud dengan kesiapan dalam segi fiksi yakni diperuntukkan ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran ia tidak mengalami halangan dan kekurangan sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.

b. Prinsip Perhatian dan Motivasi

Dalam hal ini perhatian biasanya dapat timbul dari pendidik kepada peserta didik ketika bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, di butuhkan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Namun jika dalam suatu

²⁰ Ibid.

pembelajaran perhatian alami yang dilakukan oleh guru tidak ada maka perlu dibangkitkan perhatian ini dalam pembelajaran.²¹

d. Prinsip Keaktifan

Prinsip ini mencakup dalam beberapa keaktifan yang dimulai dari kegiatan fisik yang biasanya mudah dilihat oleh pendidik dalam diri peserta didik hingga psikis peserta didik. Contoh keaktifan dalam segi fisik dapat dilihat ketika peserta didik aktif dalam membaca, menulis, mendengar, dan berlatih keterampilan. Contoh dalam keaktifan segi fisik diantaranya ketika siswa menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dapat membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan dapat menyimpulkan hasil percobaan.²² Selain itu, terdapat juga beberapa cara dalam membangkitkan keaktifan siswa diantaranya memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran, memberikan latihan disetiap akhir materi bahasan, melakukan percobaan dan memikirkan hipotesis yang diajukan, membentuk kelompok dalam suatu pembelajaran, dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran seperti kontekstual, kooperatif dan kolaboratif.²³

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1999), 42.

²² Ibid, 45.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, "*7 Tips Aplikasi Pakem*", (Yogyakarta; Diva Press, 2012), 160

e. Prinsip Pengulangan

Prinsip ini dilakukan dalam materi yang diajarkan yang memerlukan pengulangan. Pengulangan ini dilakukan untuk menciptakan memori jangka panjang dalam pembelajaran. Pengulangan sendiri bisa dilakukan dengan cara dan media yang sama seperti contoh memutar video dengan diulang-ulang atau memerintahkan membaca buku dua sampai tiga kali. Sedangkan pengulangan dengan media yang berbeda misalnya dengan memperdengarkan ceramah.

B. Tinjauan Tentang Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning sendiri dipahami sebagai *yellow book* dimana isinya memuat bacaan yang terdiri dari aksara bahasa arab, serta merupakan karakteristik dari buku yang menyediakan orisinalitas ilmu keislaman.²⁴ Mayoritas penamaan kitab kuning pada kalangan luar pesantren dikenal dengan sebutan kitab gundul sebab tulisan yang dimuat tidak memiliki harakat layaknya tulisan dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana pernyataan Martin Van Bruinessen bahwa kitab kuning merupakan kitab kuno yang dibukukan sejak abad terdahulu. Yang biasa digunakan di kalangan santri.²⁵ Kitab Kuning mempunyai

²⁴ Bisyr Abdul Karim, "*Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*", (Makassar; LPP UNISMU Makassar, 2020), 20

²⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995). 17

status khusus sebagai kurikulum pesantren yang menjadi elemen kunci sekaligus ciri yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Kitab kuning yang biasa dipelajari para santri terbagi menjadi delapan bidang kajian, yaitu nahwu dan ṣaraf, fiqh, uṣul fiqh, tasawuf dan etika, tafsir, Hadis, tauhid, tarīkh dan balaghah.

Dari beberapa macam bidang kajian, teks yang dimuat pada kitab kuning ini bisa sangat pendek bahkan sampai dimuat dalam beberapa jilid. Pengelompokan kitab kuning dapat digolongkan dalam tiga tingkat, yaitu kitab tingkat dasar, kitab tingkat menengah dan kitab tingkat atas.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang masyhur dengan pembelajaran kitab kuningnya yang dijadikan sebuah kegiatan referensi intelektual klasik yang ditulis sejak abad pertengahan yang dipelajari hingga kini. Kitab-kitab yang dipelajarinya tak terbilang jumlahnya, itulah sebabnya orang yang belajar di pondok pesantren harus menghabiskan waktu bertahun-tahun.

Kitab kuning merupakan komponen utama di lingkungan pondok pesantren khususnya pada pesantren di Jawa dan Madura, penyebaran ilmu pengetahuan, jenis kitab, dan sistem pendidikan dalam kitab kuning mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan sorogan dan bandongan.

Kesamaan tersebut menyebabkan keseragaman sikap masyarakat, kultur dan praktik-praktik keagamaan di kalangan santri.

Kata pembelajaran berasal dari kata baku belajar yang memiliki awalan *pe* dengan akhiran *an*, pembelajaran merupakan kegiatan inti di lingkungan sekolah, interaksi antara guru dan siswa dengan melibatkan aspek emosional, intelektual, dan sosial.²⁶ Pembelajaran merupakan suatu produk interaksi terencana yang sifatnya berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Dr. H.M. Zainuddin, MA beranggapan bahwa untuk meninjau proses pembelajaran yaitu dengan cara melihat perubahan tingkah laku peserta didik secara aktual maupun potensial. Perubahan itu pada umumnya adalah kemampuan baru yang bersifat absolut setelah terjadinya proses belajar²⁷. Menurut pernyataan Aan Hasanah bahwa konsep pembelajaran lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dengan peran pendidik sebagai fasilitator.²⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana oleh seorang pendidik dengan menggunakan beragam pendekatan yang relevan dengan

²⁶ Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10

²⁷ HM. Zainuddin, "Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam," *Uin-Malang.Ac.Id*, last modified 2013, accessed July 17, 2024, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html>.

²⁸ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm, 58.

kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada setiap siswa serta memperoleh berbagai disiplin ilmu dan pengalaman yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa defeni yang tertuang di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan tradisi panjang dalam pendidikan islam, khususnya di lingkungan pesantren. Kitab-kitab ini, yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab, berisi berbagai macam ilmu pengetahuan islam, mulai dari fiqh, tafsir Al-Qur'an, hadits, hingga ilmu kalam dan tasawuf

3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode yang diterapkan ketika proses pembelajaran yaitu fleksibel, artinya disesuaikan dengan kondisi lingkungan pesantren. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kyai, asatidz, dan para santri demi berlangsungnya pembelajaran kitab kuning. Metode adalah cara untuk mengaplikasikan strategi yang telah ditentukan, dengan pemilihan metode merupakan salah satu penentu keberhasilan pada pendidikan. Berikut beberapa metode yang masyhur di kalangan pesantren, yaitu :

a. Sorogan

Sorogan merupakan bahasa jawa "*Sorog*" yang memiliki arti *maju*. Metode ini merupakan salah satu ciri dari proses pembelajaran di pesantren dengan menjadikan kitab kuning sebagai indikasi.

Metode ini kerap digunakan di kalangan pesantren untuk menggali dan memperoleh ilmu tentang keislaman dalam kitab kuning.

Menurut Zamakhsyari Dhofier metode sorogan adalah pembelajaran yang terlaksana secara *face to face*, yang biasanya guru membaca dan menerjemahkan setiap kata sesuai dengan bahasa masing-masing daerah dan dilanjutkan dengan setoran hasil makna dari masing-masing santri secara bergantian.²⁹ Dari hasil setoran tersebut kemudian guru memberikan penjelasan, koreksi, dan tambahan pengetahuan yang diperlukan. Dengan demikian sorogan adalah metode yang dipilih oleh santri untuk memperdalam keilmuan yang diminati yang kemudian diajukan dan meminta izin kepada ustadz untuk membimbingnya.

b. Bandongan

Bandongan sama halnya dengan weton yang berarti “*waktu*” pendapat lain menyebutnya dengan istilah “*halaqoh*” yang berarti sebuah kelompok kecil maupun besar yang terdiri dari santri dan asatidz.

Metode ini merupakan ciri khas yang memang sudah ada sejak dahulu dengan model pembelajaran satu arah (ceramah), secara otomatis asatidz menjadi fasilitator utama dalam menyampaikan

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Mizan, 1999). 28

materi (membaca, memberikan makna, dan menjelaskan) yang ada pada salah satu kitab pada saat itu juga. Selama itu pula para santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan makna dari setiap kata yang ditandai dengan beberapa macam simbol yang memang biasa digunakan dalam pemberian makna pada kitab kuning.

Metode ini kerap digunakan khususnya pada pondok pesantren salafi karena dianggap efisien dalam mentransfer ilmu dalam waktu singkat.

c. Hafalan

Untuk menunjang keberhasilan dari metode sebelumnya para santri diwajibkan untuk menghafalkan, metode hafalan merupakan sebuah teknik memasukkan, menyimpan, dan mengingat kembali informasi atau teks dengan cepat dan tepat. Sebagaimana kebiasaan dari orang arab dahulu yang sejatinya tidak pandai dalam hal membaca dan menulis akan tetapi mereka mempunyai daya ingat yang kuat karena sering menggunakan metode menghafal³⁰. Dengan demikian metode ini sangat urgen untuk para santri agar dapat memperkuat ingatannya dan juga dapat memperdalam pemahaman serta dapat lebih berfikir kritis.

³⁰ Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan," *Annual Conference on Islamic Education and Thought I*, no. I (2020): 136–144.

d. Demonstrasi

Metode demonstrasi tidak hanya ada di kalangan pesantren saja, namun instansi dari lembaga luar pesantrenpun juga memilih metode ini untuk berlansungnya kegiatan dari lembaga masing-masing. Metode ini dalam dunia pesantren dikenal dengan sebutan diskusi atau musyawarah yang pada prosesnya terdapat dua sesi, *pertama* penyampaian materi dan *kedua* sesi tanya jawab. Adapun sesi pertama biasanya terdapat santri yang bertugas sebagai moderator yang mengatur proses pembelajaran dan juga ada yang bertugas sebagai pemateri yang berkewajiban untuk membacakan sebaris dua baris kalimat dengan cara memberikan pemahaman, yang kemudian nantinya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab baik dari segi gramatikal dalam bahasa arab dan juga penjelasan yang kurang dimengerti.

Metode ini kerap digunakan khususnya di kalangan pesantren guna selain untuk menambah wawasan tentang ilmu keislaman juga dapat dijadikan stimulus santri untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berargumen di khalayak orang serta dapat juga mendidik diri untuk tetap rendah hati dalam menerima pendapat orang lain secara bijaksana.

4. Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning

Seiring perkembangan zaman dengan munculnya teknologi penggunaan metode dan strategi pembelajaran kitab kuning mengalami perkembangan yang begitu pesat terutama pada proses menguasai teknik membaca yang dikenal dengan sebutan akselerasi baca kitab kuning. Dengan menggunakan media digital dan pemilihan metode yang relevan menghasilkan semangat baru para santri serta antusias dan memiliki harapan besar untuk dapat bisa membaca dan memahami kitab kuning secara cepat.

Akselerasi berasal dari kata *Accelerated* yang identik dengan suatu percepatan pembelajaran. Dimana dalam hal ini sebenarnya kata tersebut berasal dari bahasa Asing yang dialihbahasakan. Dave Meier mendefinisikan *Accelerated Learning* dengan sistem komprehensif yang mencakup berbagai metode, trik dan teknik cerdas untuk mempercepat dan meningkatkan proses desain pembelajaran yang alamiah berdasarkan tipe belajar seseorang.³¹

Akselerasi juga diartikan sebagai percepatan yang berdasarkan pada konsep awal bahwa peserta didik memiliki kecerdasan, bakat, minat

³¹Mat Behri, "Penerapan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengan Kab. Pamekasan.," *Fikrotuna* 6, no. 7 (2017): 678–694.

yang cenderung berbeda.³² Dengan ini dapat dipahami bahwa akselerasi merupakan metode percepatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Ada beberapa prinsip dasar yang mendukung dalam suatu kegiatan akselerasi diantaranya :

- a. Melibatkan potensi pikiran dan kondisi tubuh, karena dengan dukungan tubuh yang stabil dapat mengoptimalkan otak kanan, kiri, emosi, panca indra, dan juga saraf.
- b. Memberikan stimulus terkait kreasi belajar siswa, yang berarti siswa diharuskan berfikir secara kritis terkait dengan materi yang diperoleh.
- c. Membentuk beberapa kolompok belajar dengan membangun interaksi antar siswa, dalam proses pembelajaran sebaiknya dihindari persaingan antar pelajar karena akan memperlambat pembelajaran.
- d. Pembelajaran terjadi secara simultan pada berbagi tingkatan, menyerap banyak informasi atau konsep secara bersamaan.
- e. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

³² Maimun, "Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 1.

- f. Menyediakan informasi dalam bentuk citra atau gambar, yang berarti siswa akan lebih mudah memahami konsep informasi secara konkrit atau visual.

5. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Proses pembelajaran tentunya harus terdapat hasil akhir dengan memberikan evaluasi bagi peserta didik. Evaluasi yang diberikan juga tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran lainnya. Hanya saja disesuaikan dengan konteks tulisan arab gundul yang memang menjadi ciri khas dalam kitab kuning. Berikut ciri-ciri dari pelaksanaan evaluasi sebagai berikut :

- a. Evaluasi secara lisan maupun tertulis terkait hasil materi yang telah disampaikan
- b. Tipe ujiannya berbentuk ganda atau istilah lainnya *multiple choice test*
- c. Berbentuk *true-false test* yang mengharuskan siswa untuk memilih dua kemungkinan antara benar dan salah.
- d. Ujian penampilan (*performance test*)

C. Program I'dad

1. Pengertian Program I'dad

Program I'dad merupakan akselerasi badan otonom atau asrama khusus santri dalam menempuh pendidikan dasar yang telah di tentukan

oleh pesantren. Awalnya Program I'dad hanya fokus pada satu bidang pengetahuan saja yaitu pembelajaran al-qur'an serta ubudiyah dasar. Namun seiring berjalannya waktu, pengasuh ke-6 yakni RKH. Ahmad Faisol Hamid, memiliki inisitif untuk menerapkan 3 bidang keilmuan sekaligus pada Program I'dad serta mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti program tersebut. Kompetensi yang perlu dicapai santri pada Program I'dad yaitu baca Kitab Kuning dan Al-Qur'an serta praktek ubudiyah.

Santri dinyatakan lulus apabila sudah memenuhi kriteria dan ketentuan yang ditetapkan. Pertama, santri memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Kedua, mahir dalam membaca kitab Fathul Qorib dari halaman pertama sampai halaman terakhir sesuai dengan kaidah ilmu nahwu sharraf. Ketiga, santri mengetahui dan faham tata cara pelaksanaan ibadah dengan benar dan lancar.

Program I'dad merupakan standar dasar santri yang harus ditempuh terlebih dahulu karena program ini adalah pendidikan dasar dan bekal untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan pengembangan para santri. Hal ini didukung dari pernyataan dari Ka. Dewan Ma'hadiyah, ustadz Nurul Hidayat "Santri yang sudah menyelesaikan dan mampu pada

tahap ini, maka mereka diperkenankan untuk mengikuti program akselerasi badan otonom lainnya”.³³

Program I'dad terbagi menjadi 2 tahapan pembinaan. *Pertama*, terdapat bimbingan baca tulis al-qur'an dan ubudiyah dasar. *Kedua*, ada bimbingan baca kitab dan ubudiyah pengembangan. Pada program ini para santri dibimbing penuh hingga santri dapat menguasai target capaian yang diinginkan, hal ini menunjukkan bahwa santri lulusan dari asrama i'dad sudah memiliki standar dasar keilmuan islam.

Inovasi dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata hingga kini dijadikan sebagai alternatif mendasar dalam memahami keilmuan islam melalui program akselerasi yang dikemas dalam Program I'dad. Para santri dapat menempuh proses belajarnya secara singkat sehingga santri memiliki peluang untuk mempelajari keseluruhan dari bidang keilmuan di Pondok Pesantren.

D. Teori Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Minat dalam KBBI adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara umum minat adalah perhatian penuh terhadap objek yang dianggap penting dan menarik. Menurut Adinda Rahmi Putri

³³ ADMINPESANTREN, “*Program I'dad; Standar Dasar Santri Bata-Bata,*” *Bata-Bata.Net*, last modified 2021, accessed August 6, 2024, <https://bata-bata.net/2021/09/07/Program-Idad-Standar-Dasar-Santri-Bata-Bata.html>.

dalam Djaali mendefinisikan minat sebagai perasaan menyukai dan perasaan tertarik kepada sesuatu.³⁴ Menurut Slameto minat adalah rasa yang timbul dengan sendiri terhadap suatu hal atau aktivitas yang lebih disukai dan tertarik.³⁵

Pada dasarnya minat adalah jembatan penghubung dengan lingkungan di luar diri seseorang dalam penerimaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Abdul Rahman Shaleh dan Mubbib Wahab bahwa minat dengan sendirinya muncul ketika seseorang merasa tertarik dan menikmati sesuatu, sehingga ia lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam hal tersebut.³⁶

Dari beberapa pernyataan tentang definisi minat dapat disimpulkan dengan perasaan suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek dengan adanya hal unik atau informasi yang dianggap positif. Setiap individu memiliki minat namun tidak semuanya memiliki kesamaan dikarenakan faktor kebutuhan dan kebiasaannya.

Membaca dalam KBBI adalah kegiatan melihat dan mengamati yang menghasilkan pemahaman dari isi tulisan. Farida berpendapat

³⁴ Adinda Rahmi Putri, M. Fakhruddin, and Muhammad Hasmi Yanuardi, "Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3119–3126.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010). 180

³⁶ Abdul Rachman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004). 263

membaca adalah kegiatan menerjemahkan bahasa aksara pada bahasa lisan.³⁷ Sejalan dengan pernyataan Andi Sahtiani Jahrir bahwa membaca bukan hanya sekedar aktivitas mekanis untuk melihat kata-kata, tetapi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks. Dalam membaca, seseorang berusaha untuk mengambil atau memetik informasi serta memahami makna atau pesan yang terkandung dalam bahan tulisan tersebut..³⁸

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa membaca adalah refleksi dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui kemampuan mengartikan dan memahami informasi atau hal penting lainnya dalam bentuk tulisan.

Hasil dari beberapa pernyataan di atas dipahami bahwa minat baca aktivitas membaca yang timbul dari seseorang karena adanya desakan atau keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki minat dalam membaca cenderung jiwanya terdorong untuk melakukan aktivitas membaca. Hal demikian salah satu faktor penting yang membantu anak untuk membaca.

Minat dapat mendorong seseorang dalam melakukan perkara yang diinginkan. Seseorang yang memiliki minat cenderung lebih memberikan perhatian penuh dan bersemangat disertai dengan rasa

³⁷ Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm, 1

³⁸ Andi Sahtiani Jahrir, *Membaca*, (Surabaya: CV Qiara Media, 2020), hlm, 14

senang dalam melakukan hal-hal yang dikerjakan dan kemungkinan dalam prosesnya akan lebih mudah dan hasil akhir pasti sesuai dengan ekspektasi, lain halnya dengan seseorang yang memiliki daya minat rendah.

Dengan adanya minat dalam membaca akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang karena kaitannya dengan perasaan dan pikiran, menentukan pemahaman secara langsung atau secara spontan dapat mengambil suatu keputusan. karena dengan membaca adalah langkah awal dalam memperoleh ilmu, sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an, yaitu surah Al-'Alaq, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.

Dari penggalan ayat di atas memberikan isyarat serta himbauann kepada manusia bahwa membaca sangatlah penting karena membaca merupakan jendela untuk mengetahui dunia.

2. Faktor-Faktor Minat Baca

Dengan adanya minat baca menunjukkan rasa ketertarikan dan dorongan untuk melakukan kegiatan membaca hal ini menandakan bahwa minat tidak dengan sendirinya muncul tentu, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi timbulnya minat baca pada diri seseorang. *Pertama*, faktor internal, adanya minat dalam membaca memang timbul

dari dalam diri sendiri karena keharusan pada perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan hidup. *Kedua*, faktor eksternal, minat baca dapat juga dipengaruhi dari luar diri seperti lingkungan.

Menurut Crow and Crow sebagaimana yang dikutip Subriyadi bahwa faktor timbulnya minat membaca terbagi menjadi 4 faktor, diantaranya.³⁹

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang baik dan sehat merupakan poin utama yang perlu diperhatikan karena dengan demikian fisik dalam keadaan stabil akan berpengaruh baik pada aktivitas yang dilakukan, seperti contoh : jika kondisi fisik anak dalam keadaan sehat maka pada aktivitas membacanya menghasilkan perasaan senang dan tertarik untuk melanjutkan aktivitas membacanya.

b. Kondisi Mental

Mental sama halnya dengan kondisi fisik yang sehat, jika mental dalam keadaan *down* (jatuh), tentunya akan mengganggu terhadap aktivitasnya. Seperti contoh peserta didik yang dalam keadaan gangguan mental tidak akan memiliki daya tarik minat dalam melakukan pergerakan apapun terutama minat dalam membaca.

³⁹ Supriyadi, *Pengantar Pengolaan Perpustakaan Sekolah* (Malang: IKP Malang, 1986).

Dengan artian dengan mental baik cenderung lebih bersemangat beraktivitas.

c. Kondisi Emosi

Tak terkecuali dengan kondisi emosi yang stabil dan baik, maka perasaan senang dan ringan untuk melakukan aktivitas yang disukai, misalnya membaca. Namun sebaliknya, jika emosinya sedang labil maka seseorang akan enggan dalam melakukan aktivitasnya.

d. Lingkungan Sosial

Selain dari ketiga faktor yang disebutkan dengan pengaruhnya masing-masing, lingkungan juga memiliki pengaruh penting dalam menumbuhkan minat seseorang. Lingkungan merupakan faktor eksternal bagi seseorang dalam menarik perhatian diri untuk melakukan sesuatu, misalnya pada lingkungan keluarga yang suka membaca, secara tidak langsung akan menyamakan dengan kebiasaan di keluarganya yaitu dengan suka membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca harus terdapat apresiasi dalam aktivitasnya.

3. Strategi Meningkatkan Minat Baca

Seseorang yang memiliki minat serta keinginan yang kuat untuk melaksanakan suatu perkara tidak semerta-merta timbul dengan sendirinya tak terkecuali minat baca pada diri seorang siswa diperlukan usaha dan strategi dalam prosesnya, kinerja yang dapat diupayakan oleh

seseorang pendidik dalam meningkatkan minat baca melalui urutan kegiatan dengan model AIDA “*Attention, Interest, Desire, Action*”.⁴⁰

Upaya dalam meningkatkan minat baca adalah menyediakan materi yang bermanfaat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa disertai dengan strategi yang sesuai, hal ini akan menumbuhkan rasa penasaran dan perhatian (*attention*) terhadap objek bacaan (*interest*), dengan tujuan untuk membangkitkan keinginan (*desire*) siswa dalam membaca, keinginan yang kuat akan menimbulkan gairah secara berkelanjutan dalam membaca (*action*).

Berikut merupakan beberapa upaya dalam menguatkan serangkaian tindakan dengan model AIDA, sebagai berikut :

- a. Dukungan dari lingkungan sekitar terutama orang tua, guru dan teman
- b. Memberikan kesempatan membaca minimal 5 menit sebelum memulai pembelajaran.
- c. Bacaan yang diberikan mengandung unsur yang menarik namun tetap dalam ranah pendidikan.

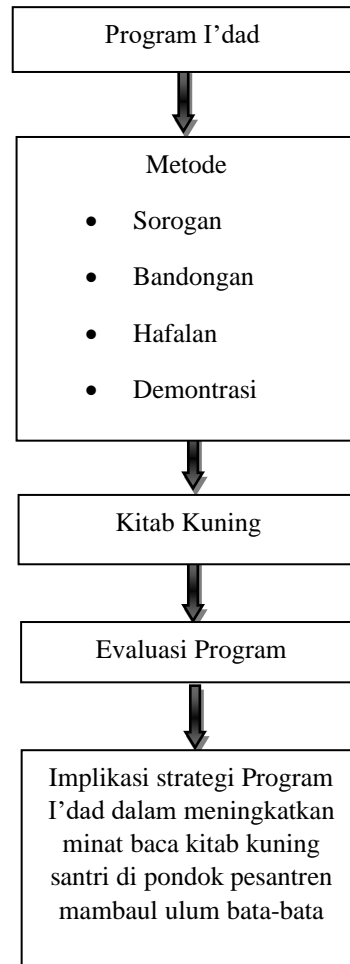
⁴⁰ Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

- d. Memberikan stimulus dan pengaruh positif supaya peserta didik gemar membaca, seperti memberikan reward atau hukuman atas perbuatannya.
- e. Memanfaatkan fasilitas sekolah

Selain itu peran penting seorang pendidik adalah dengan menjadikan dirinya sebagai cerminan bagi peserta didik dalam potensi minat terutama dalam hal membaca. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi dengan memberikan alasan-alasan yang rasional terkait dengan kegemaran dalam membaca, peserta didik diberikan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar agar muncul kemauan untuk membaca. Dari semua usaha yang dilakukan perlu adanya proses evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari strategi yang digunakan serta dapat dijadikan revisi perbaikan strategi dan pemilihan metode yang tepat.

E. Kerangka Berfikir

Strategi Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri pada pondok pesantren mambaul ulum bata-bata pamekasan dipandang sangat perlu dibahas mengingat ciri khas dari santri adalah mereka yang mahir dalam pembelajaran kitab kuning.

Tabel 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan konteks penelitian pemilihan strategi pembelajaran serta hal-hal yang terkait di dalamnya. Alasan dengan diadakannya penelitian ini pada dasarnya untuk menganalisis dan juga memahami tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri melalui Program I'dad yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan. Studi kasus adalah rangkaian tindakan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam pada sekelompok individu atau organisasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari peristiwa tersebut.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan adanya penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan dari Strategi Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Karena jenis penelitian yang digunakan mengharuskan peneliti untuk terjun dan melakukan penelitian di lapangan, yang mengharuskan peneliti untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data,

⁴¹ Wahid Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Repository Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): 1–7.

menafsirkan, hingga pada proses akhirnya adalah menyusun data dan melaporkan hasil penelitian. Dalam kasus ini, penulis melakukan penelitian secara langsung di lapangan.⁴²

Tabel 3.1. Aktivitas Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	✓							
2	Wawancara		✓						
3	Dokumentasi								

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Program I'dad yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang beralokasikan di Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena program baca kitab kuningnya dijadikan asrama serta menjadi persyaratan utama bagi santri untuk bisa melanjutkan pada bidang keilmuan lainnya dan juga santri yang berstatus siswa pada pendidikan formal, sementara waktu proses KBM di sekolah di ganti dengan kegiatan kitab kuning yang dialokasikan di asrama Program I'dad. Hal tersebut menjadi keunggulan dalam penelitian ini karena termasuk pesantren yang

⁴² La Ode Hasiara, hal 102, <https://karyailmiah.polnes.ac.id/> , diakses pada tanggal 25 September 2023

memiliki segala macam bidang keilmuan dan menjadikan pembelajaran kitab dan al-qur'an sebagai pendidikan dasar bagi para santri yang dikemas dalam Program I'dad.

Harapannya para santri dapat memiliki dasar-dasar keilmuan sebelum melanjutkan pada ilmu pengembangan lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kyai, asatidz dan santri bertempat tinggal di asrama i'dad, dan alumni yang masih belajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Sedangkan sumber data yang berupa peristiwa seperti kegiatan yang dilaksanakan atau direncanakan di pondok pesantren disebut data observasi/observasi. Sumber data audio, tulisan, dan lainnya menjadi sumber data kedua dalam penelitian ini, seperti naskah tertulis, *kitab Fatul Qorib*, *kitab Futuhul Mannan*, *kitab Nubdzatul Bayan* foto, pamflet, dan lain-lain, yang kemudian dijadikan bukti dokumenter

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan dengan menentukan informan dan memilih data yang akan dimuat

Tahapan tersebut diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan terencana antara dua orang atau lebih untuk memperoleh suatu informasi.⁴³ wawancara

⁴³ La Ode Hasiara, <https://karyailmiah.polnes.ac.id/> , hal 108 diakses pada tanggal 25 September 2023

memungkinkan adanya interaksi dinamis antara pewawancara dan responden, yang dapat membuka kesempatan untuk penjelasan lebih lanjut dan klarifikasi informasi. Pada prosesnya terdapat beberapa informan yang dipandang dapat mengulas info terkait dengan strategi pembelajaran pada Program I'dad. Adapun informan pada penelitian ini terdapat kyai, asatidz khususnya yang bertugas menjadi pembimbing pada Program I'dad, serta para santri yang aktif pada program ini.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati secara menyeluruh pada kegiatan belajar mengajar, rapat kerja dan pelajaran tambahan yang dilakukan oleh asatidz di lingkungan pesantren.⁴⁴

Pada tahapan observasi, peneliti mengamati pada setiap proses pembelajaran hingga selesai, dimana asatidz memulai pelajaran dengan memberikan sapaan berupa salam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa untuk membuka pelajaran. Pada kegiatan inti asatidz memulai dengan merefleksi kitab kuning, dilanjutkan dengan penambahan materi dengan menggunakan metode *CTL*. Dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Pada metode ini tentunya ada interaksi asatidz dengan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berfungsi untuk mengumpulkan,

⁴⁴ Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."

menyimpan, dan mengelola data serta informasi yang diperoleh selama studi dan memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dipahami, dan digunakan kembali dengan mudah, serta memberikan dasar yang solid untuk analisis dan kesimpulan pada penelitian.

Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa jadwal yang ada pada Program I'dad, *Kitab Fathul Qorib*, *Kitab Futuhul Mannan*, *Kitab Nubdzatul Bayan*, proses evaluasi, dan data-data penting yang telah disepakati oleh asatidz. Hal ini bertujuan sebagai salah satu penguat terhadap data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Proses analisis data peneliti dilakukan melalui penyusunan data empiris yang sesuai. Penyusunan data ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, deskripsi, penyederhanaan data dan penarikan kesimpulan. Metodologi yang digunakan dalam analisis data ini adalah studi kasus yang dibuat oleh seorang peneliti di suatu tempat, sebagaimana berikut.

Tabel 3.2. Analisis data studi kasus



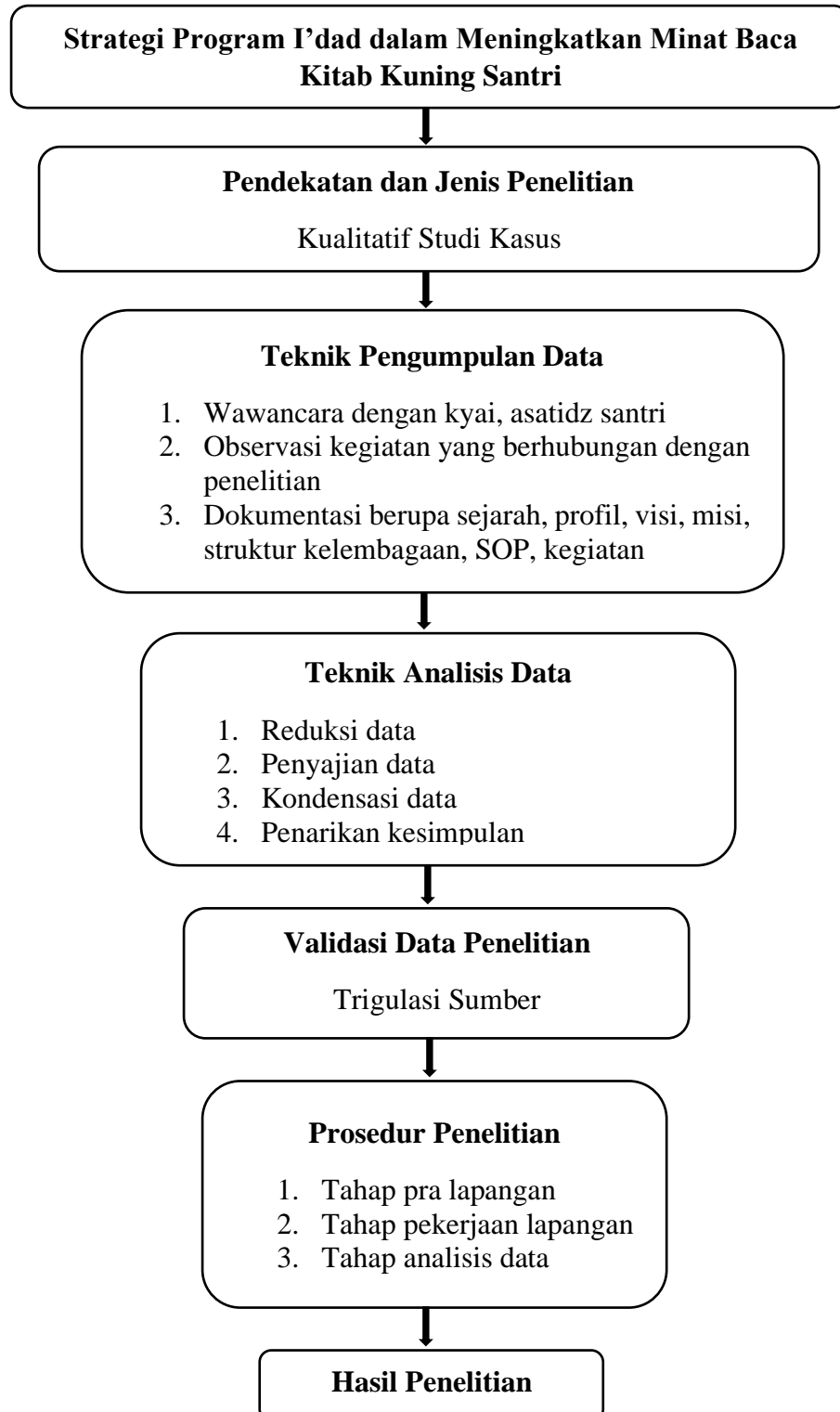
G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik triangulasi, konsultasi dengan rekan sejawat untuk mengonfirmasi dan memeriksa ulang data. Analisis penelitian ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Pada strategi Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, peneliti melakukan diskusi dengan pakar termasuk di dalamnya ustadz Ach Sayyi dan ustadz Abdul Ghaffar selaku guru peneliti untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Peneliti melibatkan guru peneliti sebagai alat untuk mempertimbangkan data penelitian. Selain itu, penting untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh peneliti di lapangan, antara lain data mentah, hasil analisis data, hasil sintesis data, dan catatan proses yang dilakukan di lapangan.

H. Kerangka Penelitian

Agar penelitian lebih tepat dan jelas prosesnya maka disajikan kerangka penelitian yang bertujuan untuk memperjelas proses yang dilakukan selama penelitian. Kerangka penelitian ini juga berfungsi sebagai informasi bagi pembaca untuk memahami prosedur yang dilalui oleh penelitian ini. Kerangka penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Table 3.3. Kerangka Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Program I'dad

Program I'dad merupakan pendidikan dasar bagi santri yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang menitik beratkan terhadap pemahaman membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, serta membaca kitab kuning. Program i'dad sejatinya merupakan inovasi dari program asrama Al-Qur'an yang awalnya hanya fokus di pengembangan quraniyah semata. Hal ini diperkuat oleh ketua umum Dewan Ma'hadiyah. Beliau menyatakan bahwa:

Sebenarnya Program I'dad yang ditempati saat ini merupakan asrama i'dad Al-Qur'an yang awalnya hanya memiliki target pencapaian santri mumpuni dalam baca tulis Al-Qur'an dan ubudiyah saja, namun saat ini ditambah dengan program kitabiyah sehingga berubah haluannya dengan nama program i'dad.⁴⁵

Program ini diinisiasi langsung oleh RKH. Muhammad Faishol Abdul Hamid Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ke-6, yang dimulai sejak adanya sosialisasi oleh Dewan Ma'hadiyah pada Selasa malam yang bertepatan tanggal 07 September Tahun 2021.

⁴⁵ Muhammad Nurul Hidayat, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 23 Oktober 2024

Pengasuh berpandangan, bahwa betapa pun Pondok Pesantren harus terus melakukan inovasi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, namun tidak boleh kehilangan ciri khasnya sebagai pendidikan Islam. Sejak awal, jauh sebelum Pesantren ini berkembang pesat, ciri khas utamanya adalah mampu membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah dengan benar, serta memahami dan mengamalkan Turats Salafus Shaleh yang diperoleh melalui kemampuan baca kitab kuning.

Hal ini juga disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang menyatakan :

Santri sebelum melanjutkan pada pengembangan bahasa, pengembangan-pengembangan keilmuan lainnya, maka wajib dan faham tentang tata cara baca kitab, baca Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa program i'dad yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan pendidikan dasar santri yang harus ditempuh sebagai persyaratan untuk menjadi calon guru tugas setelah dinyatakan lulus dari MA/SMK, dan juga syarat untuk bisa melanjutkan dan mengembangkan berbagai macam keilmuan yang ada di pondok tersebut.

2. Visi, Misi dan Target Program I'dad

Untuk menentukan arah pergerakan tentunya ada rencana dan alat

untuk menghasilkan target yang diinginkan, begitupun dengan sebuah lembaga yang masyhur dikenal dengan sebutan visi misi.

a. Visi

Mencetak santri yang tafaqquh fid din, berakhlak mulia,
dan mandiri

b. Misi

- 1) Santri dapat memahami, dan mengembangkan Al-Qur'an
- 2) Santri dapat memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Kitab Kuning)
- 3) Santri dapat mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan
- 4) Menumbuhkan budaya belajar yang kompetitif

c. Target Pencapaian

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Mampu menulis arab dengan benar.
- 3) Mampu membaca kitab Fathul Qarib dari halaman pertama sampai halaman terakhir sesuai kaidah ilmu nahwu-sharf.
- 4) Mengetahui dan melaksanakan tata cara ibadah dengan benar.

3. Tahapan Pembelajaran pada Program I'dad

Pelaksanaan program ini terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama santri difokuskan pada bimbingan tajwid dan baca Al-Qur'an, bimbingan menulis arab serta bimbingan ubudiyah dasar seperti cara berwudhu, shalat, mensucikan najis, mandi besar, dan lain sebagainya. Pembelajaran ini dilaksanakan di "Asrama Al-Qur'an". Tahap kedua santri difokuskan pada bimbingan teori dan baca kitab kuning serta ubudiyah pengembangan seperti bacaan setelah shalat, tahlil, tata cara shalat qasar dan jamak, tajhizul mayyit, dan yang lainnya, pembelajaran ini dilaksanakan di "Asrama Kitab".

Sejak awal ketika santri mendaftarkan diri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan seleksi tes kompetensi membaca Al-Qur'an dan kitab kuning. Bagi santri yang tidak lulus tes Al-Qur'an, maka ditempatkan di "Asrama Al-Qur'an". Sedangkan santri yang lulus tes Al-Qur'an namun tidak lulus tes baca kitab, ditempatkan di "Asrama Kitab". Adapun santri yang lulus tes keduanya maka diperbolehkan untuk memilih dan masuk pada program pengembangan seperti lembaga pengembangan bahasa, seni kaligrafi dan tilawah, seni pengobatan, seni beladiri, serta pengembangan berbagai fan keilmuan.

Bimbingan baca kitab kuning dalam Program I'dad menggunakan dua metode. Pertama, metode Nubdzatul Bayan yang diperuntukkan

bagi lulusan Al- Qur'an yang masih berstatus siswa MTs A, SMP, dan MI. Kedua, metoda Futuhul Mannan atau Prakom, diperuntukkan bagi lulusan Al-Qur'an yang berstatus siswa MA/SMK. Kedua metode tersebut sama-sama diterapkan di asrama yang berbeda. Adapun bahan praktik yang dijadikan sebagai target kelulusan dari kedua metode tersebut adalah kitab Fathul Qarib dari halaman pertama sampai halaman terakhir.

Santri yang dinyatakan lulus dari Program I'dad ini akan mendapatkan sertifikat yang bisa digunakan sebagai prasyarat untuk bisa masuk pada program pengembangan sekaligus ditunjukkan sebagai bukti kelulusan untuk bisa ikut program pengabdian dengan menjadi guru tugas.

Tim penguji dalam program ini dipilih dari sebagian alumni yang ahli di bidang pengetahuan Al-Qur'an dan Kitab Kuning, yang kemudian dikenal dengan sebutan LPM (Lembaga Pengendali Mutu). Lembaga inilah yang menjadi satu-satunya yang memiliki legalitas langsung dari pengasuh untuk menentukan kelulusan santri.

4. Pendidikan Program I'dad

Setiap program pendidikan dilaksanakan berdasarkan alokasi dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa aspek terkait dengan aktivitas pada Program i'dad, yaitu I'dad Al-Qur'an, I'dad Kitab Prakom, dan I'dad Kitab Nubdzatul Bayan.

a. I'dad Al-Qur'an

I'dad al-quran merupakan asrama khusus bagi santri yang masih belum lancar dalam membaca al-qur'an, baik itu santri jenjang MTs/SMP maupun MA/SMK. Sedangkan dalam proses pembelajarannya adalah ditentukan standar normalnya ditempuh selama satu semester. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi santri yang memiliki daya semangat, kemampuan hafalan dan pemahaman yang lebih tinggi dapat menyelesaikan lebih awal dari standar tersebut.

Adapun Aktivitas santri di waktu pagi menyesuaikan dengan kegiatan yang ditentukan dari pesantren itu sendiri, kemudian dilanjutkan dengan sekolah formal, dan kembali lagi pada kegiatan pesantren di sore harinya dengan kajian kitab *Safinatun Najah*, *Sullamut Taufiq*, dan *Bidayatul Hidayah*.

Kegiatan yang difokuskan pada pembelajaran al-qur'an berupa keterangan materi tajwid dan praktek membaca al-qur'an, dilaksanakan pada malam hari tepatnya pada jam 20:30 setelah menyelesaikan kegiatan pesantren berupa kajian kitab *Nahwu* dan *Sharrf*. Semua kegiatan pembelajaran yang ada di setiap instansi pondok pesantren terlaksana 5 kali dalam seminggu sama halnya dengan kegiatan pada program i'dad.

Dalam menciptakan lulusan yang baik dan berkompetensi pada bidang al-qur'an. Pengurus program i'dad merumuskan strategi dan metode yang disesuaikan target pencapaian, hal ini dapat dilihat dari jadwal dibawah:

Table 4.1. Kegiatan I'dad Al-Qur'an

No	Kegiatan	Waktu
1	Membaca Materi Tajwid (setiap Sabtu, Ahad dan Senin)	20:30 – 21:00
2	Membaca Fawatihussuwar (setiap Rabu dan Kamis)	20:30 – 21:00
3	Setoran Hafalan Tajwid (setiap Sabtu)	21:00 – 22:00
4	Keterangan Materi Tajwid (setiap Ahad)	21:00 – 22:00
5	Sorogan Al-Qur'an (setiap Senin)	21:00 – 22:00
6	Ubudiyah & Praktik (setiap Rabu)	21:00 – 22:00
7	Imla' / Ilhaq (setiap Kamis)	21:00 – 22:00
8	Istighasah Ratibul Haddad	22:00 – Selesai
9	Membaca Surah Pendek At-Takatsur sampai An-Nas	04:30 – 04:45
10	Tadarus	04:45 – 05:30
11	Istighasah: membaca Surah Yasin & Tahlil (setiap Selasa)	18.00 – Selesai
12	Istighasah: Maulid Ad-Diba'i & Mahallul Qiyam (setiap jum'at)	18.00 – Selesai
13	Istighasah: Surah Al-Waqi'ah & Al-Mulk (setiap Selasa dan Jum'at)	04:30 - Selesai

b. I'dad Kitab Prakom

Proses pembelajaran kitab kuning santri adalah dengan mengalihkan aktivitas kelas santri pada asrama kitab dan akan kembali mengikuti KBM di sekolah ketika sudah lulus tes dari Lembaga Pengendali Mutu (LPM). Hal ini dimaksudkan agar proses

pembelajaran baca kitab kuning menjadi lebih fokus dan dapat diselesaikan dalam rentang waktu yang relatif singkat.

Siswa MA/SMK pada tahapan ini menggunakan metode prakom karena secara formal, siswa MA/SMK memiliki masa mondok yang relatif sebentar, maka penggunaan prakom yang secara metodenya lebih praktis dan akseleratif menjadi pilihan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Selain karena masa mondok yang relatif sedikit, santri pada tahapan i'dad kitab prakom terlampau banyak sehingga dibentuklah menjadi 3 kelas, kelas C, B dan kelas A, dan pada setiap kelasnya terbagi menjadi beberapa kelompok dengan minimal anggota 7 orang.

1) Kelas C

Kelas ini merupakan kelas paling rendah dengan rata-rata keseluruhan pesertanya lulusan dari i'dad al-qur'an, karena tergolong pada kelas terendah maka target capaian pada kelas C adalah santri harus faham tentang dasar-dasar dalam membaca kitab kuning yaitu dengan mempelajari materi nahwu sharrf dengan demikian setiap kegiatan terjadwal hanya difokuskan pada penjelasan materi dan setoran hafalan *Nahwu-Sharrof*.

Masa belajar yang ditentukan normalnya ditempuh selama kurang lebih ½ bulan dan melanjutkan studinya pada kelas berikutnya, namun terdapat pengecualian bagi peserta yang

memiliki semangat belajar tentu dapat menyelesaikan dengan waktu yang singkat. Untuk melihat upaya asatidz pada setiap programnya dapat diketahui dari jadwal berikut:

Tabel 4.2. Kegiatan I'dad Prakom Kelas C

No	Kegiatan	Waktu
1	Setoran Materi	Setelah Subuh
2	Shalat Dhuha	07:30 - 08:00
3	Pemberian Materi	08:00 - 09:00
4	Jam Belajar	09:00 - 09:45
5	Istirahat	09:45 - 10:20
6	Pemberian Materi	10:20 - 11:00
7	Takriran	11:00 - 11:30
8	Tadarus Al-Qur'an	Setelah Maghrib (30 Menit)
9	Pemberian Materi (Khusus Malam Kamis Diselingi Praktek Ubudiyah)	18:30 - 19:30
10	Jam Belajar	20:30 - 21:30
11	Setoran Materi (Shorrof)	21:30 - 22:30

2) Kelas B

Sistem belajar di kelas ini difokuskan pada praktek dari hasil belajar pada kelas sebelumnya. Hal ini diaplikasikan pada kitab *Fathul Qorib* dengan target santri mampu membaca dan memberikan makna serta penjelasan terkait dengan kedudukan, kalimat dari bab *Thaharah* sampai pada bab *Buyu'*.

Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka dengan rincian, pertemuan pertama pembimbing

memberikan makna dengan alokasi waktu 1 jam, kemudian pertemuan selanjutnya adalah setoran hasil makna pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan pada pertemuan ke-3 yaitu penjelasan terkait kedudukan dan siqhat dari kalimat yang dibaca, sedangkan pertemuan yang ke-4 praktek baca kitab yang diselingi dengan pertanyaan dari pembimbing terkait dengan kedudukan, kalimat, siqhat dll.

Urutan kegiatan di atas terlaksana secara bergantian setiap harinya. Bagi santri yang sudah menyelesaikan setoran baca kitab fathul qorib sampai bab *Buyu'* (jual beli). Semua kegiatan tersebut berdasarkan dengan ketentuan dan kesepakatan bersama yang berbentuk jadwal sebagaimana berikut:

Table 4.3. Kegiatan I'dad Prakom Kelas B

No	Kegiatan	Waktu
1	Setoran Baca Kitab	Setelah Subuh
2	Shalat Dluha	07:30 - 08:00
3	Peraktek Baca Kitab	08:00 - 09:00
4	Jam Belajar (Tadarus Kitab/Mengulang Materi)	09:00 - 09:45
5	Istirahat	09:45 - 10:20
6	Pemberian Makna	10:20 - 11:00
7	Takriran	11:00 - 11:30
8	Tadarus Al-Qur'an	Setelah Maghrib (30 Menit)
9	Pemberian Makna (Diselingi Peraktek dan Khusus Malam Kamis Diselingi Praktek Ubudiyah)	18:30 - 19:30
10	Jam Belajar	20:30 - 21:30
11	Setoran Baca Kitab	21:30 - 22:30

3) Kelas A

Kelas ini merupakan kelas puncak untuk mempersiapkan calon peserta TAMADA untuk tahun berikutnya, dengan kriteria santri mampu membaca (sesuai dengan kaidah nahwu dan sharrf) dan memberikan makna keseluruhan dari kitab *Fathul Qorib*.

Kegiatan kelas A sama persis dengan kelas B hanya saja ada tambahan program yaitu penjelasan dari isi kitab *Fathul Qorib*. Sebagaimana jadwal pada kelas A berikut:

Tabel 4.4. Kegiatan I'dad Prakom Kelas A

No	Kegiatan	Waktu
1	Setoran Baca Kitab	Setelah Subuh
2	Shalat Dhuha	07:30 - 08:00
3	Demonstrasi	08:00 - 09:00
4	Demonstrasi	09:00 - 09:45
5	Istirahat	09:45 - 10:20
6	Pemberian Makna	10:20 - 11:00
7	Takriran	11:00 - 11:30
8	Tadarus Kitab	16:00 - 17:00
9	Tadarus Al-Qur'an	Setelah Maghrib (30 Menit)
10	Pemberian Makna (Khusus Malam Kamis Diselingi Praktek Ubudiyah)	18:30 - 19:30
11	Jam Belajar	20:30 - 21:30
12	Setoran Baca Kitab	21:30 - 22:30

c. I'dad Kitab Nubdzatul Bayan

Buku acuan yang digunakan pada kegiatan harian di i'dad kitab nubdzatul bayan terbagi menjadi 6 jilid dengan ketentuan target normalnya 10 bulan sudah bisa menyelesaikan keseluruhan dari semua jilid. I'dad Nubdzah terdiri dari santri dengan tingkat kelas formalnya MTs/SMP.

Program hariannya disesuaikan dengan jilid masing-masing, hal ini terbagi menjadi 2 pembagian:

1) Jilid 1-6 dan Praktek 1

Pembelajaran pada tahapan jilid sampai praktek 1 adalah penjelasan materi yang dilanjutkan dengan setoran hafalan yang terlaksana 2x setiap harinya, keterangan materi dan setoran hafalan difokuskan sampai selesai satu jilid buku, baru kemudian dilanjutkan pada jilid berikutnya. Target dari setiap jilidnya dapat ditempuh selama 14 hari maksimal.

Table 4.5. Kegiatan I'dad Nubdazah Jilid 1-6 Praktek 1

No	Kegiatan	Waktu
1	Shalat Subuh	04:10-04:30
2	Mengulang Materi	04:30-05:30
3	Istirahat	05:30-07:30
4	Shalat Dluha	07:30-08:00
5	Materi I	08:00-08:30
6	Setoran	08:30-09:45
7	Istirahat	09:45-10:15
8	Setoran	10:15-11:00
9	Takrir Andzimatul Bayan	11:00-11:30
10	Shalat Zuhur	11:30-12:00
11	Istirahat	12:00-14:30
12	Kajian Pesantren dan Shalat Ashar	14:30-15:55
13	Takrir Tasrif	15:55-16:30
15	Istirahat	16:30-17:00
16	Persipan Shalat Maghrib dan Shalat Maghrib	17:00-17:30
17	Tadarus	17:30-18:00
18	Materi II	18:00-19:30
19	Shalat Isya'	19:30-20:00
20	Istirahat	20:00-20:30
21	Setoran	20:30-21:30
22	Kondisional	21:30-22:30
23	Istirahat	22:30-23:00
24	Jam Tidur	23:00-04:00

2) Praktek 2

Pada tahapannya pembelajaran program i'dad kitab nubdzah, kelompok praktek 2 merupakan asrama khusus bagi calon peserta TAMADA dengan mekanisme pembelajarannya lebih menekankan pada praktek baca dan pemahaman kitab *Fathul Qorib* serta diselingi kegiatan mengulang dari jilid 1 – 6 sekedar untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Khusus i'dad nubdzah kegiatan sorenya diperbolehkan untuk mengikuti program dari pesantren yaitu kajian kitab *Safinatun Najah*, *Sullamut Taufiq*, dan *Bidayatul Hidayah*.

Table 4.6. Kegiatan I'dad Nubdzah Praktek 2

No	Kegiatan	Waktu
1	Shalat Subuh	04:10-04:30
2	Mengulang Materi Jilid 1 - takmilah	04:30-05:30
3	Istirahat	05:30-07:30
4	Shalat Dhuha	07:30-08:00
5	Makna Fathul Qorib	08:00-09:00
6	Tadarus Kitab dan Setoran	09:00-09:45
7	Istirahat	09:45-10:15
8	Setoran	10:15-11:00
9	Takrir Andzimatul Bayan	11:00-11:30
10	Shalat Zuhur	11:30-12:00
11	Istirahat	12:00-14:30
12	Kajian Pesantren dan Shalat Ashar	14:30-15:55
13	Takrir Tasrif	15:55-16:30
15	Istirahat	16:30-17:00
16	Persiapan Shalat Maghrib dan Shalat Maghrib	17:00-17:30
17	Tadarus	17:30-18:00
18	Tadarus Makna Sebelumnya	18:00-19:30
19	Shalat Isya'	19:30-20:00
20	Istirahat	20:00-20:30
21	Setoran	20:30-21:30
22	Kondisional	21:30-22:30
23	Istirahat	22:30-23:00
24	Jam Tidur	23:00-04:00

B. Paparan Data Penelitian

1. Program I'dad dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri

Program i'dad merupakan pendidikan dasar santri yang wajib dikuasai oleh seluruh santri tanpa terkecuali, program ini dikemas dalam Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Tujuan dari diwajibkannya pendidikan dasar adalah untuk tetap menjaga dan melestarikan ciri khas dari pesantren yang diyakini dengan kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an dan memahami kitab kuning serta menunaikan ubudiyah ibadah sesuai dengan tuntunan.

Proses pembelajaran pada program i'dad selalu menanamkan unsur dan habits dalam meningkatkan minat santri khususnya minat dalam membaca kitab kuning, program tersebut tergolong pada 4 bagian yaitu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren, bahwa:

Dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat membaca kitab kuning khususnya pada program i'dad, harus ada penekanan dari setiap pembimbing setiap waktunya (harian, mingguan, bulanan, tahunan) dengan harapan santri-santri memiliki tanggung jawab dan amanah dalam memahami terhadap ilmu keislaman dan menjadikan tradisi membaca sebagai kebiasaan santri semasa berada di pondok, terlebih selama belajar di program i'dad.⁴⁶

⁴⁶ RKH. Muhammad Faishol Abdul Hamid, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program i'dad dalam meningkatkan minat santri untuk membaca kitab kuning, setiap pembimbing melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal, sesuai dengan pernyataan pengasuh. Dengan demikian untuk mengindahkan tutur kata dari pengasuh. Miftahus Surur selaku Kord. pada Program I'dad, menyatakan :

Sesuai dengan arahan dari pengasuh dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, program i'dad dalam meningkatkan minat baca para santri, selain jadwal yang terstruktur kami juga menentukan program khusus yang tergolong dalam 4 bagian, yaitu harian, bulanan, mingguan, dan terakhir tahunan.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa upaya dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri pada program i'dad dapat diketahui dari kegiatan yang sudah terjadwal yang tergolong pada program harian, selain itu ada juga yang tergolong pada kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Selaras dengan pernyataan terkait program harian yang disampaikan oleh Kabid. Pendidikan, Farhan menyatakan:

Program I'dad dalam meningkatkan minat para santri dalam membaca kitab kuning terbagi menjadi 4 bagian, semisal pada program harian, yaitu takrir tasrif khusus i'dad prakom dan takrir Andimatul Bayan untuk i'dad Nubdzah yang dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit.⁴⁸

⁴⁷ Miftahus Surur, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

⁴⁸ Farhan, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

Pernyataan yang disampaikan menghasilkan data bahwa pada program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning tergolong pada 4 bagian. Dari hasil wawancara dengan Kabid. Pendidikan diketahui program harian yang dilaksanakan adalah takrir bersama kitab tasrif untuk i'dad prakom, sedangkan i'dad Nubdzah dengan menggunakan kitab *Andimatul Bayan*. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu yang sama namun di tempat yang berbeda. Pernyataan lain disampaikan oleh Syaiful Bahri selaku Bid. Pendidikan 1, beliau menyampaikan;

Contoh lain program harian yang terlaksana adalah kegiatan yang terjadwal yaitu pemberian makna, setoran, keterangan, dan praktek baca kitab *Fathul Qorib*. Ada juga tambahan jam ekstra yang diletakkan pada waktu sore dan malam, kegiatan tersebut berupa tadarus kitab dan sorogan, sehingga dengan kegiatan yang demikian santri tidak terlalu jenuh ketika belajar serta santri bisa mengulang dan menanyakan kembali terkait dengan materi yang belum dipahami.⁴⁹

Pernyataan Farhan dibenarkan oleh hasil wawancara di atas bahwa dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri ada beberapa kegiatan yang terjadwal yaitu pemberian makna, setoran, keterangan, dan praktek baca kitab *Fathul Qorib*. Serta terdapat kegiatan tambahan dari pembimbing yaitu kegiatan yang sifatnya sunnah muakkad atau dikenal dengan kegiatan ekstra pada waktu sore dan malam berupa pembelajaran kitab kuning secara tadarus dan

⁴⁹ Syaiful Bahri, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

juga diskusi yang sifatnya merdeka belajar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan harian yang dilaksanakan pada program i'dad, yaitu:

Selain kegiatan yang terjadwal yaitu pemberian makna, setoran, keterangan, dan praktek baca kitab *Fathul Qorib* dalam harian. kegiatan penunjang lainnya dalam meningkatkan minat baca santri adalah takrir bersama yang dilaksanakan setiap hari pada jam 11.00, pada kegiatan tersebut terdapat dua kelompok yang disesuaikan dengan fans masing-masing dengan menggunakan kitab *Andimatul Bayan* untuk i'dad Nubdzah dan Tasrif untuk i'dad prakom. Selain dari pada itu terdapat kegiatan yang tergolong pada program harian yaitu kegiatan ekstra yang dilaksanakan pada sore dan malam hari dengan jenis pembelajaran demonstrasi dan sorogan.⁵⁰

Berdasarkan data dokumentasi kegiatan harian pada program i'dad takrir tafrif dan *Andimatul Bayan*, seperti gambar berikut:

Gambar 4.1 Kegiatan Takrir Bersama



⁵⁰ Observasi, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

Gambar 4.2 Kegiatan Ekstra



Pada kegiatan yang tergolong mingguan yaitu tes kenaikan sekaligus evaluasi. Sedangkan kegiatan tahunan adalah acara TAMADA, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhti selaku asatidz pada program i'dad, menyatakan;

Kami mengadakan tes dalam setiap minggunya. Kelas C dapat naik level, yakni pada kelas B apabila sudah menyelesaikan hafalan dan faham terkait nahwu dan shorrof, begitupun sebaliknya santri kelas B jika kualitasnya menurun maka akan ditindaklanjuti dengan menggeser pada kelas C. Sedangkan program bulanannya adalah terlaksananya program evaluasi masal yang terlaksana di lapangan pondok. Adapun program tahunan untuk saat ini masih terlaksana 2x yang disebut dengan TAMADA.⁵¹

⁵¹ Muhti, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

Dari penjelasan yang disampaikan di atas bahwa pada program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri dilaksanakan tes pada hasil hafalan nahwu shorrof khusus kelas C dan setoran kitab khusus kelas B. Kelas C bisa naik pada kelas B jika sudah menyelesaikan hafalan dan faham terkait nahwu shorrof. Adanya tes ini untuk melihat kompetensi dari setiap santri, bagi santri kelas B dan A akan digeser level satu tingkat pada kelas dibawahnya apabila nilai kompetensinya menurun. Hal ini bertujuan untuk memelihara semangat belajar siswa. Dari kegiatan ini berdampak semangat santri dalam berkompetisi untuk menduduki pada level kelas teratas dengan urutan kelas C merupakan kelas terendah. Sehingga daya saing inilah yang dapat menumbuhkan minat mereka. Adapun program tahunan untuk saat ini masih terlaksana 2x yang dikenal dengan TAMADA, santri yang telah mengikuti program tahunan ini dinyatakan lulus dan memiliki potensi besar untuk diberangkatkan tugas setelah lulus dari MA/SMK.

Berdasarkan hasil observasi diketahui kegiatan mingguan ini terlaksana pada masing-masing kelompok sesuai dengan kelasnya, para santri antusias giat belajar untuk persiapan ketika tes yang dilaksanakan setiap minggunya. Patokan hasil belajar santri dapat dilihat dari silabus yang berbentuk kertas setoran santri.⁵²

⁵² Observasi, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

Adapun data yang berbentuk dokumentasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Silabus

The image shows two pages of a syllabus table titled 'KARTU SETORAN BACA KITAB I'DAD PRAKOM KELAS A'. The table is organized into columns for 'NO', 'TITIKSAL', 'BUKU', 'SAMPUL', 'HALA', 'PARAF', and 'CATATAN'. The rows list various books and their corresponding page numbers, such as '39', '40', '41', '42', '43', '44', '45', '46', '47', '48', '49', '50', '51', '52', '53', '54', '55', '56', '57', '58', '59', '60', '61', '62', '63', '64', '65', '66', and '67'. The text in the table is in Indonesian and Arabic, detailing the content of the books to be read.

Dari silabus yang berbentuk lembaran di atas memuat beberapa bacaan sebagai tanda untuk meninjau hasil belajar santri. untuk kelas B bacaan kitab *Fathul Qorib* dimulai dari bab *Thaharah – Buyu'*. Sedangkan kelas A meneruskan materi dari kelas B sampai tamat.

TAMADA pada program i'dad termasuk pada salah satu program yang dapat meningkatkan minat baca santri, sebagaimana yang disampaikan oleh dewan Ma'hadiyah bahwa;

TAMADA merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh program i'dad sebagai tasyakkuran santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar, yang hingga pada tahun ini masih terlaksana 2 kali. Acara TAMADA juga dikategorikan pada program yang dapat meningkatkan minat baca kitab kuning

karena selama acara berlangsung terdapat beberapa unjuk kompetensi khusus yaitu baca kitab kuning dan pelantunan ayat suci Al-Qur'an dengan beberapa irama. Diakhir acara santri dan pembimbing berprestasi diberikan penghargaan berupa paket umrah. Hal ini yang memungkinkan untuk meningkatkan daya tarik terhadap santri yang lain.⁵³

Pelaksanaan acara TAMADA dilaksanakan setiap tahun dengan konsep acara intinya adalah demontrasi peserta i'dad. Acara TAMADA pada saat ini masih terlaksana 2x. Hal ini dapat diketahui dari dokumentasi video yang di upload oleh akun resmi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Yaitu:

Gambar 4.4 Link Video Pelaksanaan TAMADA I dan II

https://www.youtube.com/watch?v=U_c9nsNdJvI

<https://www.youtube.com/watch?v=tUm9BeDK7E>

Video di atas menyajikan rentetan acara dari pembukaan sampai acara puncak dan yang paling penting adalah beberapa penampilan dari peserta TAMADA dengan menunjukkan kompetensi yang dimiliki setelah menyelesaikan masa belajarnya pada Program I'dad.

Komponen lain yang tidak boleh dihilangkan dalam meningkatkan minat baca santri pada program i'dad adalah diberlakukannya teguran atau hukuman, Syamsul Ma'arif selaku BK menyatakan bahwa;

Karena pada program i'dad berbentuk kelas otomatis terdapat absen, bagi santri yang memiliki alfa atau tidak masuk tanpa

⁵³ Muhammad Nurul Hidayat, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2024

keterangan maka mendapatkan hukuman yang berskala sesuai dengan alfa yang dimiliki, bagi alfa 1 hukuman dari ustadz pembimbing yang berupa teguran, apabila alfa 2 hukumannya di cukur garis dan mendapat teguran dari pihak BK, jika memiliki alfa 6-7 maka dilaporkan terhadap orang tuanya, hingga pada hukuman paling berat yaitu dipotong botak apabila alfa mencapai 7 hingga seterusnya. Program ini dilaksanakan mingguan.⁵⁴

Dari pemaparan Syamsul, diungkapkan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri yaitu dengan cara memberikan hukuman yang berskala sesuai dengan berdasarkan dengan kesalahan yang telah diperbuat yang disesuaikan undang-undang, serta diberikan arahan dan teguran yang sifatnya membangun. hal ini perlu diterapkan dan perlu diperhatikan penuh karena sejatinya belajar bukanlah kegiatan yang banyak diminati oleh individual.

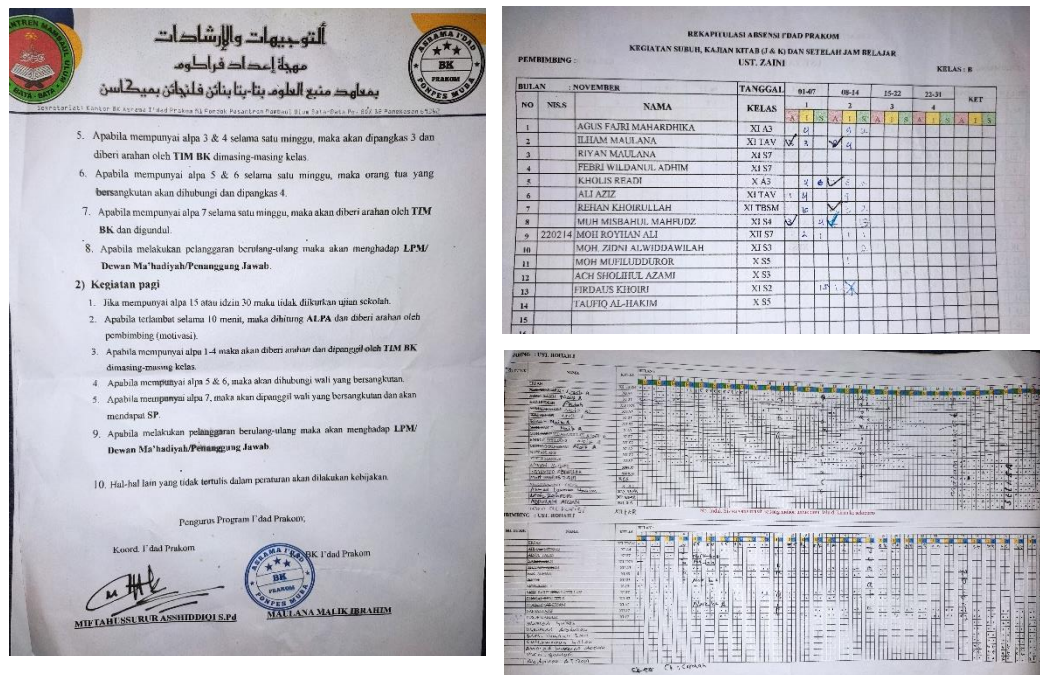
Dari hasil observasi menunjukkan bahwa ketika rekapan absen yang terlaksana setiap minggu, sebagian santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa keterangan diberikan sanksi sesuai jumlah Alfa yang dimiliki.⁵⁵

Sesuai dengan data yang berbentuk dokumentasi menunjukkan bahwa rekap mingguan absen santri terlaksana dan pemberian sanksi sesuai dengan undang-undang yang dibuat, seperti gambar berikut:

⁵⁴ Syamsul Ma'arif, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2024

⁵⁵ Observasi, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2024

Gambar 4.5 Berkas BK



Dari hasil paparan data terkait dengan program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri tergolong pada 4 bagian.

- Kegiatan harian (pemberian makna, setoran, keterangan, praktek baca kitab, takrir bersama, dan kegiatan ekstra berupa sorogan kitab dan tadarus kitab).
- Kegiatan mingguan (evaluasi sekaligus tes dan punishment)
- Kegiatan bulanan yaitu evaluasi masal
- Kegiatan tahunan yaitu acara TAMADA

2. Metode dan Strategi Pada Program I'dad Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri

Metode yang digunakan pada program i'dad dengan tujuan untuk memudahkan serta meningkatkan minat santri dalam membaca kitab kuning. Ada 2 metode yang biasa digunakan oleh para asatidz pada program i'dad yaitu metode Prakom dan metode Nubdzah, sebagaimana yang disampaikan pengasuh, bahwa:

Program i'dad sekarang menggunakan 2 metode khusus. *Pertama*, i'dad prakom menggunakan metode Futuhul Mannan yang dikenal dengan kitab prakom. *Kedua*, i'dad nubdzah menggunakan metode Nubdzatul Bayan yang terbagi 6 jilid kitab. Keduanya menggunakan teknik pembelajaran yang sama.⁵⁶

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kapid. Pendidikan, beliau meyakini, bahwa:

Pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menggunakan metode prakom dalam membimbing santri untuk bisa memahami esensi dari kitab kuning dengan benar. Sedangkan untuk program i'dad menggunakan 2 metode. Metode prakom yang dikhususkan pada santri di jenjang sekolah MA/SMK, dan metode Nubdzah untuk santri yang masih berstatus siswa MTs/SMP.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode pada program i'dad menggunakan metode yang disesuaikan dengan kelas santri yaitu metode prakom khusus santri kelas sepuluh sampai dua

⁵⁶ RKH. Muhammad Faishol Abdul Hamid, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

⁵⁷ Farhan, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

belas, sedangkan metode Nubdzah untuk santri kelas tujuh sampai sembilan, dengan penyampaian materi berbentuk ceramah dan demonstrasi.

Hasil data yang berbentuk wawancara dapat dibuktikan dengan observasi lapangan. Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 2 bagian, yaitu santri yang masih kelas MTs/SMP menggunakan metode Nubdzah, sedangkan santri yang berstatus siswa MA/SMK menggunakan metode prakom. Keduanya memiliki teknik pembelajaran yang sama (keterangan, hafalan, dan setoran).⁵⁸

Metode pembelajaran program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri yaitu pesantren menyediakan materi yang diringkas yang berbentuk kitab prakom dan nubdzah dengan harapan memudahkan santri pada prosesnya. hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar. 4.6 Metode Prakom dan Nubdzatul Bayan



⁵⁸ Observasi, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

Selaras dengan pernyataan dari Munib Ali selaku pembimbing, menyatakan;

Dari dulu metode prakom sudah digunakan sebelum terbentuknya program i'dad dan metode ini sangat relevan untuk santri yang memiliki tekad kuat dan keinginan untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning karena sistematika penyusunan materi yang ada di kitab prakom sangat mudah dipahami dan dipelajari, begitupun dengan metode Nubdzatul yang dimuat terpisah menjadi 6 jilid.⁵⁹

Dari ungkapan di atas, jauh sebelum dibentuknya program i'dad metode prakom menjadi ciri khas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Maka dari itu untuk memudahkan santri dalam prosesnya, program i'dad menetapkan metode prakom dan Nubdzatul. Sehingga dengan menerapkan metode tersebut, program i'dad memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat mereka untuk bisa membaca dan memahami berbagai macam keilmuan yang termaktub pada kitab kuning.

Dalam proses pembelajaran pemilihan metode tentunya harus beriringan dengan strategi yang sesuai guna untuk menghasilkan target capaian yang diinginkan. Salah satu strategi pembelajaran pada program i'dad adalah dengan menjadikan kelompok dengan minimal 7 anggota. Aminullah menyatakan;

⁵⁹ Munib Ali, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2024

Program i'dad prakom mempunyai banyak kelompok belajar yang terdiri dari satu pembimbing dan minimal 7 santri, kelompok tersebut ada pada setiap jenjang kelas. Pemetakan kelompok dengan berbagai tempat untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan menempatkan kelas A di LPBA, kelas B di Blok M1 dan kelas C di Blok P,Q dan O, hal ini berlaku juga dengan i'dad Nubdzatul.⁶⁰

Dari pernyataan di atas para asatidz memiliki kesempatan dan kuasa penuh dalam membimbing santri melalui pendekatan emosial. Strategi dengan menjadikan beberapa kelompok belajar dapat memudahkan pembimbing untuk menjangkau anak didiknya serta berpotensi untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti strategi program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning bagi santri yaitu dengan dibentuknya belajar kelompok dengan minimal anggota 7 orang. Sedangkan penempatan kegiatan KBM dilaksanakan di masing-masing BLOK/AREA.⁶¹

Dapat dilihat dari hasil data berbentuk dokumen berikut:

Gambar. 4.7 KBM



⁶⁰ Aminullah, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2024

⁶¹ Observasi, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2024

Dari data di atas diketahui strategi pembelajaran yang digunakan adalah menjadikan beberapa kelompok yang disesuaikan dengan kelas dan tempat masing-masing.

Selain itu Syukri Hamdan selaku pembimbing i'dad Nubdzatul menyatakan strategi yang diterapkan, beliau menyampaikan;

Strategi yang digunakan pada program i'dad Nubdzah maupun i'dad prakom tergolong pada strategi *exposition*, yang menjadikan tugas utama santri adalah mendengarkan penjelasan pembimbing dan dituntut untuk faham serta menguasai materi tersebut.⁶²

Dapat diketahui dari penjelasan di atas bahwa, pada program i'dad posisi pembimbing berfungsi sebagai pemateri, sebab pada strategi ini bahan ajar atau materi yang dipelajari sudah dimuat dalam buku pegangan santri atau dikenal dengan strategi *exposition direct instruction* sehingga para santri hanya difokuskan untuk memahami penjelasan asatidz.

Pernyataan di atas dapat diperkuat dari hasil dokumentasi terkait strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan minat baca kitab kuning santri, dapat diketahui dari gambar berikut:

⁶² Syukri Hamdan, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 29 Oktober 2024

Gambar. 4.8 Strategi Pembelajaran *Exposition Direct Instruction*



Dari beberapa paparan data di atas diketahui bahwa metode yang digunakan pada program i'dad disesuaikan dengan jenjang pendidikan formal santri. Metode prakom (Futuhul Mannan) khusus santri kelas MTs/SMP dan metode Nubdzatul Bayan untuk santri kelas MA/SMK, dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Exposition Direct Instruction* dan pembelajaran kelompok *Groups Learning* dengan teknik pembelajaran (keterangan, hafalan, dan setoran).

3. Kompetensi Santri Pada Program I'dad

Seseorang bisa berlari diawali dengan tahapan bagaimana menapakkan kaki dengan benar kemudian dilanjutkan dengan belajar melangkah, langkah demi langkah dilalui, sebagaimana penjelasan Syaikh Abdul Hamid bin Istbat yang dimuat dalam Tarjuman-nya, bahwa seorang anak sebelum mempelajari ilmu pengetahuan duniawi, maka anak harus dikenalkan terlebih dahulu kepada tuhan-nya dengan cara diajarkannya ilmu pengetahuan agama, ilmu tauhid, dan juga

tatakrama. Sesuai dengan penjelasan Imam Ghazali dalam *Ihya-nya*, hukum mempelajari ilmu yang berorientasi akhirat adalah fardu 'ain sedangkan ilmu yang bersifat duniawi dihukumi fardu kifayah.

Dengan demikian Pondok Pesantren mengagendakan program i'dad yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya paham tentang perkembangan zaman dengan segala trending kebaruannya khususnya pada sisi pendidikan keagamaan, santri juga dituntut untuk bisa mengimbangnya dengan mempelajari ilmu keagamaan. Oleh karena itu penumbuhan kompetensi dasar santri yang dikembangkan pada program i'dad adalah kompetensi membaca Al-Qur'an, baca kitab kuning dan ubudiyah, sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus pesantren bahwa:

Tahapan awal pembelajaran santri adalah bimbingan tajwid dan baca Al-Qur'an, menulis arab dan juga bimbingan dasar ubudiyah seperti bersesuci, wudhu', shalat, mandi wajib dan sebagainya, tahapan ini dilaksanakan pada asrama Al-Qur'an. Santri yang dinyatakan lulus ditandai dengan sertifikat yang terverifikasi dari pusat LPM (Lembaga Penjaminan Mutu). Kemudian tahap kedua adalah bimbingan teori dan praktek baca kitab dan juga ubudiyah pengembangan seperti contoh, tahlil, sholat jama', bacaan setelah sholat dan sebagainya, pembelajaran ini ditempuh di asrama kitab.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan dasar pada program i'dad terlaksana secara terstruktur sesuai dengan tahapan pembelajarannya, pada tahapan awal santri difokuskan pada

⁶³ Abdul Majid, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 1 November 2024

bimbingan baca tulis Al-Qur'an dengan mempelajari tajwid dan menulis aksara arab serta ubudiyah dasar, kemudian dilanjutkan pada bimbingan baca kitab kuning yang bertempat di asrama kitab.

Dari beberapa informasi data di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dibentuk pada program i'dad terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

- a. Kompetensi akademik yaitu membaca kitab kuning dan membaca Al-Qur'an.
- b. Kompetensi non akademik yaitu mampu melaksanakan ubudiyah sesuai dengan tuntunan.

4. Proses Evaluasi Program I'dad

Dalam menentukan hasil selama dilaksanakannya pembelajaran yaitu dengan menjadwalkan evaluasi. Selain sebagai tolak ukur keberhasilan dan pencapaian siswa, evaluasi juga berfungsi untuk melihat serta merevisi terkait dengan metode dan strategi yang digunakan guru dalam kelas. Adapun evaluasi dilaksanakan setiap minggu sekali. Selaras dengan pernyataan dari Farhan selaku kapid. Pendidikan menyatakan;

Evaluasi program sangat penting dilaksanakan karena tujuannya untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai, setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan silabus berbentuk kertas setoran yang dipegang oleh semua santri. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap malam kamis pada masing-masing kelompok. Selain

evaluasi mingguan ada juga evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan namun dilaksanakan secara serentak antara kelas A, B dan C. dengan demikian setelah santri lulus dari program i'dad melalui proses yang tidak mudah harapannya agar santri menjadi alumni yang ideal sesuai dengan harapan orang tua.⁶⁴

Menurut Kabid. Pendidikan, evaluasi untuk setiap kelompok dilaksanakan pada setiap malam kamis sesuai dengan materi yang diajarkan yang berpedoman pada silabus yang ada pada setiap santri. sedangkan evaluasi bersama dilaksanakan setiap bulan. Adanya program evaluasi untuk menciptakan output yang ideal sesuai dengan harapan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsuri selaku pembimbing, beliau menyatakan:

Untuk memantau perkembangan peserta didik memang perlu diadakannya evaluasi. Dalam hal ini kami menggunakan silabus sebagai acuan perkembangan dan semangat santri, kegiatan evaluasi ini ada yang menggunakan sistem demonstrasi bagi i'dad prakom dan tes tulis untuk i'dad nubdzah. Sedangkan, evaluasi masal biasanya ditempatkan di halaman pondok.⁶⁵

Menurut salah satu pembimbing, evaluasi yang dilaksanakan di setiap minggunya menggunakan sistem demonstrasi khusus i'dad prakom sedangkan evaluasi dengan menggunakan sistem tulis dikhususkan pada i'dad nubdzah. Adapun pelaksanaan evaluasi masal dilaksanakan di lapangan pondok karena peserta program i'dad mencapai 1220 peserta. Dengan kegiatan evaluasi tersebut dapat

⁶⁴ Farhan, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2024

⁶⁵ Syamsuri, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 4 November 2024

diketahui dari meningkatnya kualitas dan kuantitas lulusan pada acara TAMADA. Hal ini dibenarkan oleh Zainur Rofiq yang merupakan salah satu peserta TAMADA yang menyatakan:

Evaluasi yang terlaksana selama ini sangat membantu saya pada proses pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya. Sehingga pada acara TAMADA tahun ini menghasilkan kualitas dan kuantitas yang melampaui dari tahun sebelumnya.⁶⁶

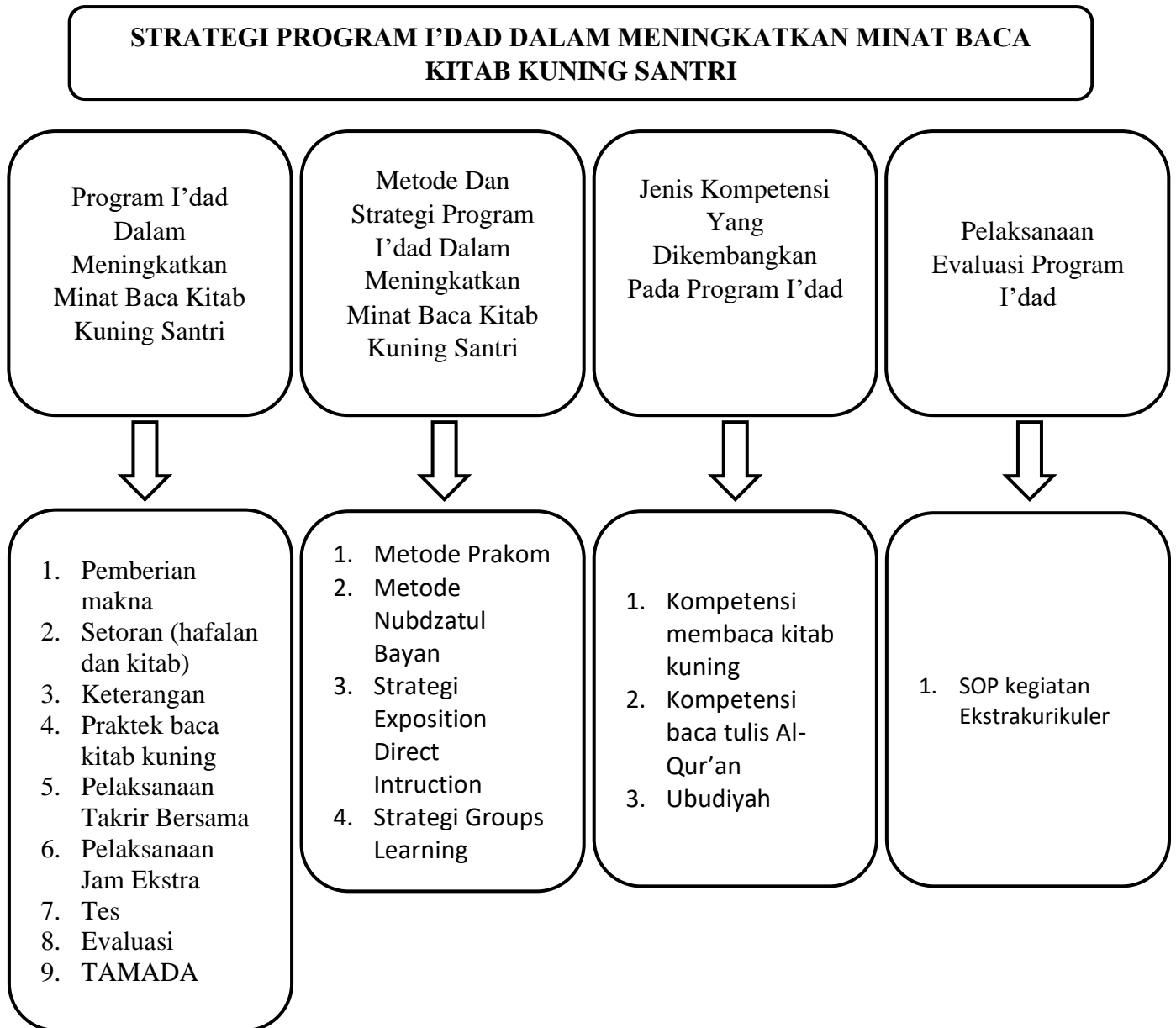
Salah satu peserta TAMADA menyatakan bahwa, evaluasi yang terlaksana sangat membantu dengan adanya penerapan metode tutor sebaya. Terbukti dari acara TAMADA lebih spektakuler dari tahun yang sebelumnya dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas peserta TAMADA.

Sehingga tujuan utama evaluasi untuk meninjau berjalannya kegiatan serta perkembangan dari masing-masing santri, kemudian terkait dengan hasil yang tidak memuaskan diadakan perbaikan program dan pembenahan dari strategi mengajar dari setiap pembimbing

⁶⁶ Zainur Rofiq, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 4 November 2024

C. Temuan Penelitian

Gambar 4.8 Kerangka Temuan Penelitian



1. Temuan Pada Program I'dad

a. Program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri

Dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri, asatidz pada Program I'dad menjadwalkan beberapa kegiatan yaitu pemberian makna, setoran, keterangan, praktek baca kitab kuning (*Fathul Qorib*), takrir bersama, kegiatan ekstra time, tes, evaluasi, hukuman, penghargaan, dan pelaksanaan TAMADA. Kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan tingkatan kelas, kelas C difokuskan pada hafalan gramatikal bahasa arab (Nahwu dan Sharrof). Kelas B difokuskan pada pemberian makna dan kelas A difokuskan pada praktek baca kitab kuning.

Kegiatan di atas terlaksana terus-menerus, menjadi aktivitas rutin setiap harinya. Dalam meningkatkan minat baca santri maka diadakan evaluasi sekaligus tes untuk mengukur kemampuan santri, kelas C bisa naik level pada kelas B apabila sudah menguasai dan hafal Nahwu dan Shorrof dan begitupun sebaliknya, para asatidz melaksanakan kebijakan yang sudah disepakati bersama.

Harapannya santri dapat merubah pola belajar khususnya membaca kitab kuning, secara otomatis dengan adanya program i'dad dapat mempertahankan kriteria pesantren yang sudah ada sejak zaman dahulu.

- b. Metode dan strategi program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri

Dari beberapa kegiatan terencana yang dimulai sejak pagi hingga menjelang malam dengan harapan pencapaian yang telah ditentukan, membutuhkan strategi dan metode pembelajaran khusus karena program i'dad tidak akan berhasil apabila kegiatan tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Metode yang digunakan pada program i'dad ada 2 yaitu metode prakom (*Futuhul Mannan*) yang digunakan pada i'dad prakom dengan peserta yang terdiri dari siswa MA/SMK. Metode nubdzatul bayan digunakan pada i'dad nubdzah yang terdiri dari santri yang berstatus siswa MTs/SMP. Adapun pembelajaran pada program i'dad menggunakan strategi *Exposition Direct Intruction* dan *Groups Learning* yang terdiri dari minimal anggota 7 orang.

- c. Jenis-jenis kompetensi yang dikembangkan pada program i'dad

Program I'dad pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan pendidikan dasar santri, oleh karenanya kompetensi yang dikembangkan adalah kompetensi baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kompetensi baca kitab kuning keseluruhan isi dari kitab fathul qorib sesuai dengan kaidah ilmu nahwu-shorrof serta kemampuan dalam melaksanakan ibadah (ubudiyah).

d. Pelaksanaan Evaluasi pada program i'dad

Kesuksesan tidak diperoleh secara instan, lembaga dan intansi memperoleh hasil akhir yang memuaskan tentu sudah terbentuk mental baja dari kegagalan-kegagalan yang dialami pada prosesnya. Pada setiap prosesnya terdapat pembenahan dan peningkatan program yang diperoleh dari hasil evaluasi. Evaluasi pada program i'dad dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan setiap perminggu. Hal ini dapat dilihat dari hasil setoran santri yang berpedoman pada silabus yang dipegang oleh masing-masing santri.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi untuk meningkatkan semangat dan menilai perkembangan santri selama belajar serta dapat menghasilkan output yang ideal sesuai dengan harapan orang tua.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan terkait (1) Program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri, (2) Metode dan strategi pada program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri, (3) Kompetensi yang terdapat pada program i'dad, dan (4) Evaluasi dari program i'dad yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

A. Program I'dad Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri

Pada program i'dad terdapat beberapa kegiatan yang mampu meningkatkan terhadap minat baca kitab kuning santri, diantaranya :

1. Pelaksanaan Tes

Sejatinya manusia akan tertarik dengan hal-hal yang sifatnya baru, dengan begitu secara otomatis terbentuk minat dan semangat baru. Dian dan Daud Pamungkas mengungkapkan bahwa pelaksanaan tes terdapat unsur penilaian portofolio yang berdasarkan pada tujuan mendeteksi perkembangan siswa, memberikan perhatian terhadap prestasi siswa, dan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁶⁷

Sehingga dengan adanya pelaksanaan tes menjadi bahan evaluasi bagi asatidz serta untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa

⁶⁷ M. Dian Ferdiana & Daud Pamungkas, "Penggunaan Penilaian Berbasis Kelas Dan Portofolio Dalam Menumbuhkan Minat Baca," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 8, no. 2 (2019): 5.

pada setiap kelas. Kegiatan ini dilaksanakan 1 minggu sekali guna sebagai upaya dalam penyamarataan kemampuan santri, yakni kelas C difokuskan pada hafalan dan pemahaman terkait nahwu shorrof, kelas B fokus pemaknaan dan kelas A fokus pada praktek baca kitab kuning. Sedangkan i'dad Nubdzatul ditarget 14 hari sudah hatam 1 jilid kitab dan mekanismenya hampir sama dengan i'dad prakom

2. Reward dan Punishment

Pada program i'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning pada santri yaitu dengan memberikan feedback terhadap tingkah laku selama mengikuti kegiatan program i'dad. Penerapan kegiatan ini untuk memberikan respon baik atau buruk dengan tujuan untuk meningkatkan daya minat yang tinggi khususnya minat baca kitab kuning santri. seperti yang telah diungkapkan oleh Muhammad Zuhri Dj dan Waqiah, dimana pemberian *reward* untuk memelihara semangat belajar siswa sedangkan *punishment* untuk menumbuhkan efek jera atas tindakan yang merugikan diri dan sekitarnya.⁶⁸

Bagi santri yang melanggar peraturan dan tata tertib diterapkan hukuman sesuai undang-undang yaitu alfa 1 mendapatkan teguran dari pembimbing masing-masing, alfa 2 dicukur garis dan teguran dari pihak BK, alfa 6 dilaporkan kepada orang tua anak yang bersangkutan,

⁶⁸ Waqiah and Muhammad Zuhri Dj, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 3-4.

hukuman paling berat adalah cukur botak apabila alfa melebihi 6. Sedangkan reward yang berikan kepada santri dan pembimbing yang berprestasi berupa 1 paket umrah.

3. Intra dan Ekstrakurikuler

Selain dari dua program yang ada, kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler juga termasuk pada program utama dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri pada program i'dad, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan lebih kondusif

B. Metode Dan Strategi Pada Program I'dad

1. Metode

Meningkatkan minat seorang santri tentu tidak terlepas dari penggunaan metode yang sesuai untuk memudahkan prosesnya. sesuai dengan pernyataan Solehatin dan Wirdati bahwa metode merupakan perantara untuk sampai pada tujuan.⁶⁹ Metode pembelajaran pada Program I'dad disesuaikan pada tingkatan kelas santri, bagi santri yang MTs/SMP menggunakan metode nubdzah, sedangkan santri yang sekolah formal MA/SMK menggunakan metode futuhul mannan atau biasa disebut dengan metode prakom.

⁶⁹ Wirdati Sholehatin, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 4.

a. Prakom

Metode prakom dikenal dengan strategi pembelajaran akselerasi baca kitab kuning di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata. Sebelum santri memiliki keterampilan membaca dan memahami kitab kuning, mereka difokuskan pada pembelajaran gramatikal bahasa arab dengan menggunakan metode ini. Pembelajaran ini ditempuh paling lama 4 bulan. Metode prakom memuat 2 pembahasan ilmu yaitu nahwu dan shorrof dengan teknik pembelajaran sorogan dan bandongan.

b. Nubdzatul Bayan

Metode ini berbentuk buku dengan jumlah 6 jilid, metode ini digunakan pada santri kecil yang dapat di tempuh selama 6 bulan, metode ini juga termasuk pada program akselerasi baca kitab kuning. Pada mulanya metode ini hanya di gunakan di Makhtab Nubdzatul Bayan.

Program i'dad dengan berbagai macam tipe belajar santri tentunya membutuhkan metode yang relevan, sehingga metode Nubdzah diterapkan pada program i'dad yang dikhususkan pada santri yang berstatus siswa MTs dan SMP. Pada program i'dad 1 jilid buku dapat diselesaikan selama 14 hari.

2. Strategi

a. Kelompok Kelas (*Groups Learning*)

Strategi pembelajaran pada program i'dad adalah dengan membentuk kelompok belajar dengan minimal anggota 7 orang, pembentukan kelompok ini karena banyaknya peserta yang terlibat sehingga tidak mungkin untuk menjangkau keseluruhan siswa pada kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan model demikian di sebut dengan *cooperative learning*. Menurut Delva dkk, strategi *cooperative learning* akan lebih membantu dalam memaksimalkan pembelajaran siswa.⁷⁰

Tingkatan kelas pada program i'dad dibagi menjadi 3 kelas A, B dan C dengan masing-masing kelompok kecil. Dari data yang ada peserta i'dad prakom berjumlah 470 peserta, dan i'dad nubdzah sekitar 430 peserta. Sedangkan i'dad Al-Qur'an berjumlah 320 peserta.

b. Exposition Learning

Strategi exposition adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal.⁷¹

⁷⁰ Delva Elvionita, Fara Siti Fatimatuzzahroh, and Wulan Sutriyani, "Peran Model Cooperative Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Diagram Kelas V SDN 03 Menganti," *Formosa Journal of Applied Sciences* 1, no. 3 (2022): 3.

⁷¹ Sanjaya, *STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*.

Adapun karakteristik dari strategi pembelajaran ini adalah penyampaian materi secara lisan, materi yang disampaikan sudah tertera dalam buku, dan tujuan akhir dari penggunaan strategi ini diharapkan siswa dapat memahami serta dapat mengulang kembali materi yang sudah disampaikan.

Program i'dad menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dan menjelaskan terkait dengan materi yang ada. Materi yang terdapat pada program i'dad adalah Nahwu dan Shorrof yang dikemas dalam kitab (Prakom dan Nubdzatul). Harapannya setelah proses pembelajaran santri dapat memahami terhadap materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan penggunaan strategi ini.

C. Kompetensi santri pada program i'dad

Target pencapaian kompetensi yang ditentukan pada program i'dad adalah pendidikan dasar santri yang memang sudah menjadi kriteria dan ciri khas pesantren, diantaranya:

1. Kompetensi baca tulis Al-Qur'an
2. Kompetensi baca kitab kuning, dan
3. Kompetensi ubidiyah dalam sehari-hari

D. Evaluasi Program I'dad

Pada aspek pembelajaran evaluasi merupakan kegiatan urgen untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dari suatu program. Menurut dengan

dilaksanakannya evaluasi, guru dapat mengukur kemampuan masing-masing siswa serta dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terkait dengan perkembangan siswa.⁷²

Evaluasi program i'dad dilakukan dengan SOP yang telah ditetapkan oleh Kabid. Pendidikan yang berpedoman pada silabus yang ada pada santri sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mencapai tujuan dari ketentuan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi untuk meningkatkan semangat dan menilai perkembangan santri selama belajar serta dapat menghasilkan output yang ideal sesuai dengan harapan orang tua.

Upaya yang dilakukan adalah evaluasi setiap minggunya dengan penerapan metode tutor sebaya dengan tindak lanjut mengidentifikasi masalah, solusi peningkatan kompetensi, dan pengawasan yang berskala.

⁷² Fazli Rachman Ulfa fatimah, Faris Aditya, Jojo Mindo Manullang, "Evaluasi Efektivitas Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa SMP," *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 5, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Program I'dad dalam meningkatkan minat baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bat-Bata, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan intra dan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan pengajaran yang intensif dan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, seperti contoh penggunaan metode diskusi kelompok, pemberian materi dengan pendekatan tutor sebaya. Pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program harian yang terlaksana dipandu langsung oleh masing-masing pembimbing.
2. Metode yang di gunakan pada program i'dad adalah metode prakom untuk santri yang berstatus siswa MA/SMK dan metode Nubdzah bagi santri yang berstatus siswa kelas MTs/SMP. Dengan menggunakan strategi pembelajaran akselerasi. Adapun strategi pembelajarannya dengan pembentukan kelompok *Groups Learning* minimal 7 anggota dan juga strategi *exposition direct intruction*.
3. Kompetensi yang dikembangkan adalah kompetensi baca tulis Al-Qur'an, kompetensi baca kitab kuning serta kompetensi ubudiyah yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi yang dilaksanakan disesuaikan dengan SOP program yang telah di tentukan seperti pada mingguan dan bulanan yang terlaksana dengan sistem demonstrasi. Evaluasi sekaligus tes bagi I'dad Nubdzah dengan tiga tahapan; materi, baca tulis, dan tes lisan. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan siswa dan mengukur tingkat keberhasilan dari suatu program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi pengasuh dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca kitab kuning santri perlu ditinjau kembali dan dijadikan sebagai acuan bagi para pembimbing, karena tidak sedikit santri yang sudah lama belajar di pondok bahkan sampai luluspun masih belum memiliki kompetensi dalam membaca dan memahami kitab kuning.
2. Bagi guru untuk lebih kreatif lagi baik dalam pemilihan metode dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi, karena demikian berdampak pada keberhasilan pembelajaran.
3. Bagi siswa/santri untuk memperbaiki kembali niat dan tujuan awal semasa mencari ilmu di lingkungan pesantren.
4. Harapan bagi peneliti untuk lebih luas dalam memilih subjek penelitian problematika yang berhubungan dengan kepesantrenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Adib, Abdul. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 2021.
- ADMINPESANTREN. “Program I’dad; Standar Dasar Santri Bata-Bata.” *Bata-Bata.Net*. Last modified 2021. Accessed August 6, 2024. <https://bata-bata.net/2021/09/07/Program-Idad-Standar-Dasar-Santri-Bata-Bata.html>.
- Agus jayadi, Rika Sa’diyah, dan Syafrimen, Siti Nurhasanah. “Strategi Pembelajaran.” 7. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019).
- Ali, Nur. “Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan.” *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 136–144.
- Andi Sahtiani Jährir. *Membaca*,. Surabaya: CV Qiara Media, 2020.
- Daud Pamungkas, M. Dian Ferdiana &. “Penggunaan Penilaian Berbasis Kelas Dan Portofolio Dalam Menumbuhkan Minat Baca.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 8, no. 2 (2019): 86.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Mizan, 1999.
- Dra. Mimin Yatminiwati, M.M. *MANAJEMEN STRATEGI: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. STIE WIDYA GAMA LUMAJANG : WIDYA GAMA PRESS, 2019.

Elendiana, Magdalena. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.”

Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 2, no. 1 (2020): 54–60.

Elvionita, Delva, Fara Siti Fatimatuzzahroh, and Wulan Sutriyani. “Peran Model

Cooperative Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Penyajian

Data Diagram Kelas V SDN 03 Menganti.” *Formosa Journal of Applied*

Sciences 1, no. 3 (2022): 263–268.

Fadhila, N A. “Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Dan Pembelajaran Diniyah

Attahdibiyah Di Pesantren Luhur Malang” (2013). [http://etheses.uin-](http://etheses.uin-malang.ac.id/39497/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf)

[malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/39497/1/09110037.pdf).

Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Hermina, Dina, and Nuril Huda. “Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok

Pesantren Di Era Digital (Kajian Dinamika Perkembangan Akademik

Pesantren Di Indonesia).” *PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KESILAMAN* 9,

no. 1 (2022): 33–44.

HM. Zainuddin. “Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam.” *Uin-Malang.Ac.Id*.

Last modified 2013. Accessed July 17, 2024. [https://uin-](https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html)

[malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-](https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html)

[islam.html](https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html).

Lamatenggo, Nina. “Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana

Universitas Negeri Gorontalo ‘ Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar ’ Gorontalo, 14 Juli 2020 ISBN: ” (2020): 22–42.

Maimun. “Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 1.

Martin van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi Islam Di Indonesia*. Libra, 1955.

Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.

Mat Behri. “Penerapan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan.” *Fikrotuna* 6, no. 7 (2017): 678–694.

Maulidi, Irfan. “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Akselerasi Di Madrasah Diniyyah Taklimiyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuanyi,” 2024.

Murni, Wahid. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *Repository Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* 01 (2017): 1–7.

Putri, Adinda Rahmi, M. Fakhruddin, and Muhammad Hasmi Yanuardi. “Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3119–3126.

- Ronna Sari Daulay, Meldyana Priadina Siregar, Hadi Saputra Panggabean. "Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Dalam Penguatan Literasi Keagamaan." *Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2024).
- Sanjaya, M.Pd Dr. Wina. *STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sayyi, Ach, Moh Subhan, and Shahibul Muttaqien Al-Manduriy Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan. "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang" 13 (2021): 1.
- Setyo, Rizki, and Ahmadi. "Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003): 6.
- Sholehatin, Wirdati. "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 251–270.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Supriyadi. *Pengantar Pengolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKP Malang, 1986.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." In 2, hlm, 1092. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Ulfa fatimah, Faris Aditya, Jojo Mindo Manullang, Fazli Rachman. “Evaluasi Efektivitas Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa SMP.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 5. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Wahab, Abdul Rachman Shaleh dan Muhibb Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Waqiah, and Muhammad Zuhri Dj. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smkn 4 Bone.” *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 71–84.

Zamzami, Roikhan. “Upaya Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Ekstrakurikuler FBK (Forum Batsul Kutub) Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang,” 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Struktur Pengurus dan Pembimbing Program I'dad

a. Struktur Kepengurusan

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	RKH. Moh. Faisol Abd. Hamid
2	Pembantu Ketua	Ketua Dewan Ma'hadiyah
3	Ketua LPM	KH. Ilyas Hasan, M.Pd.
4	Anggota LPM I'dad Al-Qur'an	U. Rofiuddin, S.Ag.
		U. Jauhari
		U. Sholehuddin, S.Pd.
		U. Rifkinur Rohman, S.Pd.
		U. Abd. Rosid, S.Pd.
		U. Hasbullah
		U. Abd. Mukit
		U. Mukafi
		U. Muzammil
		U. Abd. Qadir
5	Anggota LPM I'dad Prakom	U. Hosni
		U. Abdul Basith, M.Pd.
		U. Imam Syafi'I, S.Pd.
		U. Ahmadi Nahrawi, M.Pd.
		U. Ahmad Hafidz, S.Pd.
		U. Muslim Khoirunnas, S.Pd.
		U. Kholiq Alim, S.Pd.
		U. Abrori Syuhud, M. Pd.
6	Anggota LPM I'dad Nubdzah	U. Nor Kholis
		U. Syafi'uddin, S.Pd.
		U. Saidi Sufyan
		U. Holili

		U. Lutfi Baidlowi
7	Penanggung Jawab I'dad Al-Qur'an	U. H. Suroto Suruji
8	Penanggung Jawab I'dad Kitab	U. Khairi Ahmad, M.Pd.
9	Koordinator I'dad Al-Qur'an	U. Karimullah
10	Koordinator I'dad Kitab Prakom	U. Miftahur Surur Assiddiqi
11	Koordinator I'dad Kitab Nubdzatul Bayan	U. Syukri Hamdan

b. Daftar Pembimbing

NO	JABATAN	NAMA	KET
1	Pembimbing Al-Qur'an	Moh. Karimullah	
		Fausi Al Farizi	
		Rohman Hakim	
		Moh. Romli	
		As'ad	
		Alfin Alfariqi	
		Hasbi Assiddiqi	
		Moh. Amin Kutbi	
		Ach. Tholhah Adi Ilham	
		Moh. Kholilurrahman, S.Pd.	BLOK A
		Khoirul Umam	
		Taufiq Kamil	
		Mohammamad Yusuf	
		Bustomi	
		Moh. Izzul Haq Mustaein	BLOK H
Robet Ali			

		Moh. Wahyudi, S.Ag.	
		M. Fakhrrur Rozi Ngaporan	
		Moh. Kholid	
		Hisyam Ali	BLOK C
		Habib Mudhaffar	BLOK D
		Ach. Rofid	BLOK E
		Imam Syafi'ie	BLOK G
		Ach. Ghazali	BLOK I
		Khoirul Kholaiq	BLOK J
		Mohammad Iqlil	BLOK K
		Abdul Mutallib	BLOK L
		Abd. Adzim	BLOK N
		Moh. Wakil	BLOK P
		Mahrus Sholeh	BLOK Q
		Moh. Na'im Abrory	BLOK R
2	Pembimbing Nubdzatul Bayan	Syukri Hamdan	
		Moh. Helmi	
		Zaid Romzi	
		Baihaqi	
		Subhan Dika	
		Khotibul Umam	
		Irfanul Faqihul Khoiri	
		Ahmad Wasil	
		Ach. Hefni Sahal	
		Laillurrahman	
		Adibulawal	
		Aminullah	

		Ahmad Khoiruddin	
		Mahrus Ali	
		Ilham Lagit Ramadani	
		Moh. Faris Arifandi	
		Moh. Rifa'i	
		Ahmad Mansur Baidlowi	
3	Pembimbing Prakom	Miftahus Surur, S.Pd.	
		Ach. Syaiful Bahri	
		Syamsuri	
		Muzahid	
		Fahrur Rofiqi	
		Insan Kamil	
		Ach. Fathin	
		Imam Syafi'i (LPBA)	
		Ach. Rofiqi (LPBA)	
		Moh. Faqih	
		Khoirul Kamal	
		Umar Sayyadi Ardian	
		Moh. Makinun Amin	
		Sohibul Kirom	
		Rohaili	
		Ach. Hambali (Tolonto Raja)	
		Bashori (Bajur)	
		Moh. Badri	
		Khosnol Fawaid	
		Subyan	

		Bashori	
		Imam Bukhori	
		Ach. Rofiqi (Pasongsongan)	
		Nauval Maulana	
		Abdurrahman Addakhil	
		Samsul Arifin	
		Fadoilul Khoir	
		Fakhrur Rozi	
		Moh. Zaini	
		Munib Ali	
		Fatih Alamil Yaqin	
		Muhdi	
		Syamsul Maarif (MD)	
		Abdul Hamid	
		Fathur Rohman	
		Muhammad Tadhorruiila Robby	
		Ach. Rofiki Tanzil	
		Dicky Agung Pratama (Baru)	
		Faisur Rohman	
		M. Anis Nailil Marom (Baru)	
		Mohammad Ali Aqil (Baru)	
		Ahmad Berisi (Baru)	
		Fahrurrosi (Baru)	
		Zainur Rifa' (baru)	
		Alfin Mobarok (baru)	

		Berril Kamal Al-Ghazali (Baru)	
		Moh. Fahrurrosi Jungutan (Baru)	
		Muhammad Afifurrahman (Baru)	
		Taufiq Hidayat (Baru)	
		Khairul Anam (Baru)	
		Muhammad Khoirul Asror (Baru)	
		Maulana Malik Ibrahim (BK)	
		Abul Hasan, S.Pd. (BK)	
		Syamsul Ma'arif, S.Ag. (BK)	
		Eko Sugianto (Keamanan)	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 3971/Ps/TL.00/9/2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 September 2024

Yth. **Ketua Asrama I'dad Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan**
di Morsongai, Panaan, Kec. Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69362

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Zarkasyi Fattah Yasin
NIM : 220101220025
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
2. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
Judul Penelitian : Strategi Program I'dad Dalam Meningkatkan Minat Baca
Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren
Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh
instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : 2ZHqGU

DEWAN MA'HADIYAH
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA
 PANAAN PALENGAAN PAMEKASAN 69362
 PHONE : 0324-3515022 / 087750691110
 JAWA TIMUR - INDONESIA
 email : ponpes.bata2@gmail.com



المدیرة العامة لجمعية المدینة العلمیة
 باندونج ٦٩٣٦٢
 تلفون : ٠٣٢٤ - ٣٥١٥٠٢٢ / ٠٨٧٧٥٠٦٩١١١٠
 جاوی اندونسیا
 عمارة مشورہ زلمیہ

Nomor : 05/B-I/Pengasuh.PP.MUBA/X/2024
 Lampiran : 0
 Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :

WAHIDMURNI

Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Salam hormat kami sampaikan, semoga saudara selalu dalam lindungan Allah Azza Wajalla, sehingga dapat merealisasikan aktivitas sehari-hari dengan optimal. Amin.

Berdasarkan surat Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: B-3970/Ps/TL.00/9/2024, tertanggal 23 September 2024 tentang Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian atas nama Mahasiswa:

Nama : Zarkasyi Fattah Yasin
 NIM : 220101220025
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
 2. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
 Judul Penelitian : Strategi Program I'dad dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)

maka dengan ini. Saya Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memberikan izin mengenai permohonan sebagaimana dimaksud.

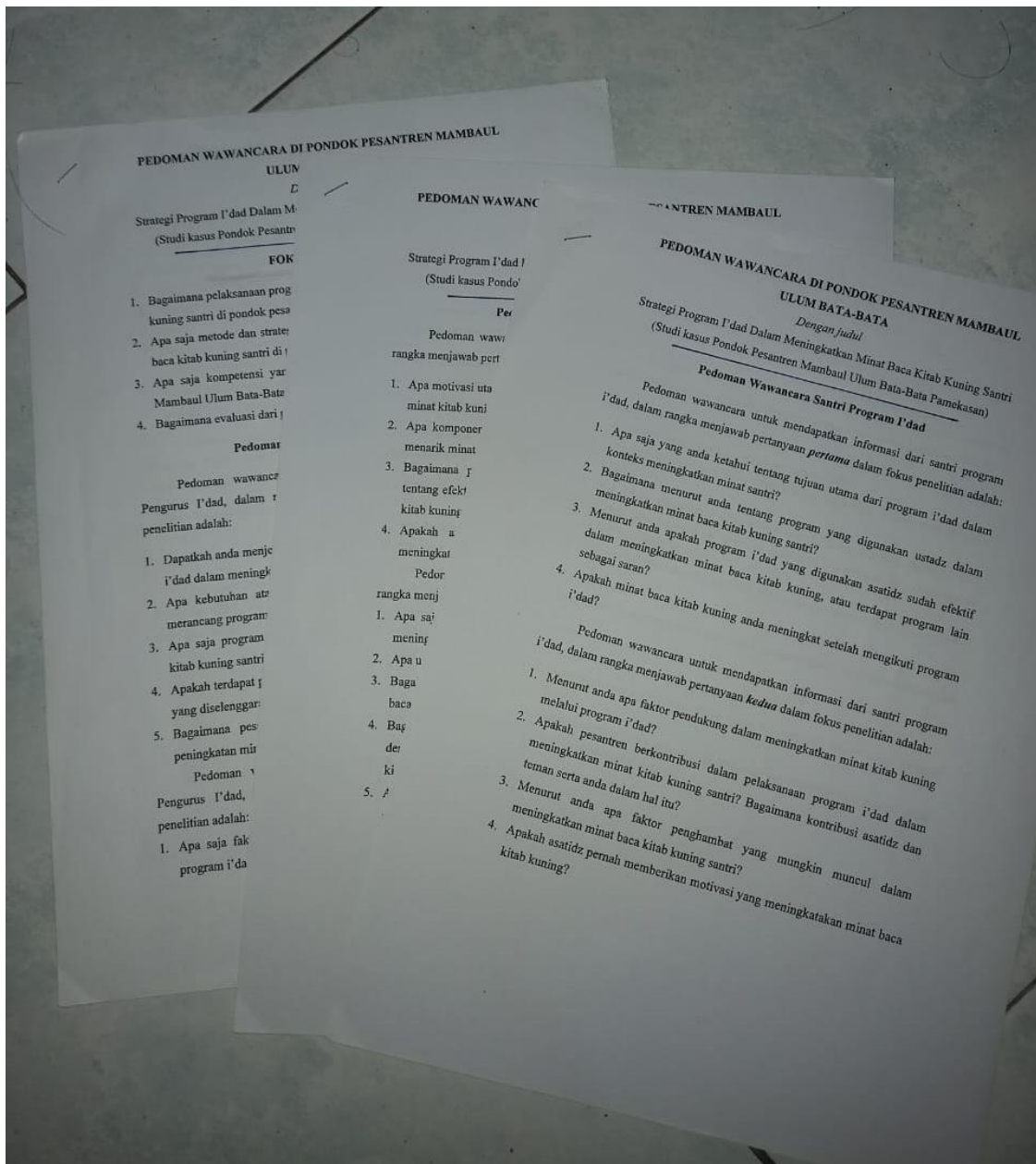
Demikian surat balasan ini saya buat dan atas perhatiannya kami sampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pamekasan, 15 Oktober 2024

Pengasuh Pondok
 Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

RKH. MOH. FAISOL ABD. HAMID



DOKUMENTASI PROGRAM I'DAD





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Zarkasyi Fattah Yasin
Nim : 220101220025
Email : zarkasyify252@gmail.com
Tetala : Sumenep, 23 Mei 1998
Alamat : Laok Lorong Duko Rubaru Sumenep
Agama : Islam
Ayah : Mas'ula, M.Pd.I
Ibu : Muawiyah
Pendidikan
MI : Babul Huda
MTs : Miftahul Ulum
SMA : Miftahul Ulum
S1 : IAI Al-Khairat Pamekasan